

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEBHINEKAAN
PADA PEMBELAJARAN PAI KURIKULUM MERDEKA
DI SMK NEGERI 1 TANJUNG PURA**



Oleh :

M. BRAMANTIO WIBOWO

NIM : 5032022042

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Akademik Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : M. Bramantio Wibowo

NIM : 5032022042

Jenjang : Magister

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

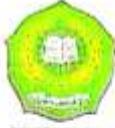
Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah Tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 10 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



M. Bramantio Wibowo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Pada Pembelajaran PAI
Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Nama : M. Bramantio Wibowo

Nim : 5032022042

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 14 Agustus 2024

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 21 Oktober 2024
Direktur



Dr. Zulfikar, MA
NIP. 19720909 199905 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Tanjung Pura
Nama : M. Bramantio Wibowo
Nim : 5032022042
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis :

Ketua : Zainal Abidin, MA, Ph.D

Sekretaris : Dr. Nur Balqis, M. Pd.I

Anggota :

Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA

Dr. M. Suhaili Sufyan, Lc., MA

Dr. Lathifah Hanum, S.Pd, MA

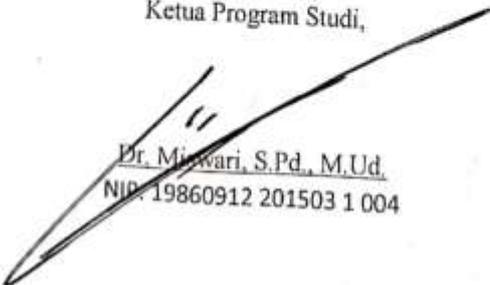
(Penguji 1)

(Penguji 2)

(Penguji 3)

Diuji di Langsa pada tanggal 14 Agustus 2024
Pukul : 08.00-10.30 WIB
Hasil/Nilai : A+ / 95
Predikat : Sangat Memuaskan

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud.
NID. 19860912 201503 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu'alaikum.wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka
Di SMK Negeri 1 Tanjung Pura.

Yang di tulis oleh :

Nama : M. Bramantio Wibowo
Nim : 5032022042
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada program studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk di ujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 10 Agustus 2024
Pembimbing I


Zainar Abidin, MA, Ph.D

ABSTRAK

M. Bramantio Wibowo, 2024. Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing (I) Dr. Zainal Abidin, M.A, Ph.D (II) Dr. Lathifah Hanum, M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, mengetahui metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai kebhinekaan dan dampak penanaman nilai kebhinekaan terhadap siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi, kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan 4 orang siswa. Temuan dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa nilai-nilai kebhinekaan yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam meliputi nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan, nilai hak asasi, dan nilai keadilan. Penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura menggunakan tiga metode yaitu metode pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Dampak penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada peserta didik yaitu tumbuhnya sikap saling toleran, menghormati, menerima pendapat orang lain, saling kerjasama, tidak bermusuhan dan tidak adanya konflik karena perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat dan agama.

Kata Kunci: Nilai-nilai Kebhinekaan, Pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

M. Bramantio Wibowo, 2024. Instilling Diversity Values in Independent Curriculum PAI Learning at SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Langsa State Islamic Institute Postgraduate Program. Supervisor (I) Dr. Zainal Abidin, M.A, Ph.D (II) Dr. Lathifah Hanum, M.A.

This research aims to describe the cultivation of diversity values in Independent Curriculum Islamic Education Learning at SMK Negeri 1 Tanjung Pura which contains diversity values, find out the methods used in instilling diversity values and the impact of instilling diversity values on students of SMK Negeri 1 Tanjung Temple. This research uses qualitative methods with a field research type of research. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation studies, then the data was analyzed by data reduction, data presentation and data conclusion. This research was located at SMK Negeri 1 Tanjung Pura, the data sources in this research consisted of the Islamic Religious Education Teacher, the Principal, the Deputy Principal for Curriculum and 4 students. The findings in this research show that the values of diversity contained in Islamic Religious Education include the value of tolerance, the value of democracy, the value of equality, the value of human rights, and the value of justice. Instilling the values of diversity in Independent Curriculum PAI learning at SMK Negeri 1 Tanjung Pura uses three methods, namely the method of understanding, habituation and example. The impact of instilling the values of diversity in students is the growth of mutual tolerance, respect, acceptance of other people's opinions, mutual cooperation, non-hostility and the absence of conflict due to differences in culture, ethnicity, language, customs and religion.

Keywords: Diversity Values, PAI Learning, Independent Curriculum

مستخلص البحث

م برامانتيو ويوو ، 2024 . غرس قيم التنوع في تدريس التربية الإسلامية خلال مناهج التعلم المستقلة في المدرسة العالية المهنية الحكومية 1 تانجونج بورا. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، الدراسات العليا الجامعة لانجسا الإسلامية الحكومية. المشرف الثاني: الدكتور زين العابدين الماجستير، والمشرف الثاني: الدكتورة لطيفة هانوم الماجستير.

يهدف هذا البحث إلى وصف غرس قيم التنوع في منهج التربية الإسلامية المستقل في المدرسة العالية المهنية الحكومية 1 تانجونج بورالذي يحتوي على قيم التنوع، ومعرفة الأساليب المستخدمة في غرس قيم التنوع وتأثيره لتلاميذ في المدرسة العالية المهنية الحكومية 1 تانجونج بورا. ويستخدم هذا البحث الأساليب النوعية مع نوع البحث الميداني. و تم جمع البيانات عن طريق المقابلات والملاحظة والدراسات التوثيقية، ثم تم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاج البيانات. وجرى هذا البحث في المدرسة العالية المهنية الحكومية 1 تانجونج فوراً، وتتكون مصادر البيانات في هذا البحث من مدرسي التربية الإسلامية، والمدير، ونائب المدير للمناهج الدراسية وأربعة تلاميذ. وتبين النتائج التي توصل إليها هذا البحث أن قيم التنوع التي تتضمنها التربية الإسلامية تشمل قيم التسامح، وقيم الديمقراطية، وقيم المساواة، وقيم حقوق الإنسان، وقيمة العدالة. و يستخدم ثلاث طرق لغرس قيم التنوع وتأثيرها لتلاميذ المدرسة العالية المهنية الحكومية 1 تانجونج بورا، وهي طريقة الفهم والتعود والقدوة. وهناك آثار في غرس قيم التنوع لدى التلاميذ مثل نمو التسامح المتبادل والاحترام وقبول آراء الآخرين والتعاون المتبادل وعدم العداوة وغياب الصراع بسبب اختلاف الثقافة والعرق واللغة والعادات والأعراف والأديان.

الكلمات المفتاحية: قيم التنوع، تعليم التربية الإسلامية، مناهج التعلم المستقلة



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarokatuh

Pertama kali penulis ingin memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat dan umatnya, Amin.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dengan itu penulis menulis Tesis yang berjudul ***“Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura .***

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Zainal Abidin, MA, Ph.D dan Ibu Dr. Lathifah Hanum, S.Pd, MA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan Tesis ini dari awal hingga Tesis ini dapat diselesaikan.
- 2) Bapak Dr. Yusaini, MA, Bapak Dr. Sulaiman Ismail, M. Ag, dan Ibu Dr. Lathifah Hanum, S.Pd, MA selaku Penguji pada sidang Seminar Proposal.
- 3) Bapak Zainal Abidin, MA, Ph.D, Ibu Dr. Nur Balqis, M. Pd.I, Bapak Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA, Bapak Dr. M. Suhaili Sufyan, Lc., MA, dan Ibu Dr. Lathifah Hanum, S.Pd, MA selaku Penguji pada Sidang Tesis.
- 4) Bapak Dr. Zulfikar, MA selaku Direktur Program Pascasarjana beserta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi yang kondusif di Fakultas.

- 5) Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Miswari, S.Pd, M, Ud beserta Seluruh Dosen dan staff IAIN Langsa khususnya Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang berupaya selalu memberikan kami manfaat terbaik dalam proses perkuliahan hingga selesai.
- 6) Kepala Sekolah, Guru dan Staff serta siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Pura yang telah memberikan ijin dan memberikan bantuan baik dalam bentuk informasi, data, motivasi, nasehat dan saran kepada penulis sehingga penulis mendapatkan banyak pengetahuan sebagai bahan pendukung dalam penulisan dan penyusunan Tesis ini. Khususnya Ibu Nyai Kumalasari, S. Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Tanjung Pura, terima kasih atas segalanya.
- 7) Terkhusus untuk kedua orang tua yang sangat disayangi, Bapak Yanto AS *rahimahullah* dan Ibu Suriati serta abang-abang, kakak dan adik ku. Terima kasih atas kasih sayang, didikan, nasihat dan semangat untuk menuntut ilmu serta semua hal yang kalian tanamkan kepada Saya. Rasa sayang yang teramat sangat dari kalian selalu menjadi motivasi bagi Saya untuk dapat terus semangat dan berusaha menjadi pribadi yang berguna bagi semua orang.
- 8) Teristimewa kepada Kepala MIS Al Barokah Bapak Erliyanto, S. Pd.I dan juga guru-guru Yaspand Al-Barokah, Ikhwan Tanjung Pura Mengaji serta Ikhwan Langkat Mengaji yang selalu memberikan support dan semangat kepada Saya sehingga penulis dapat fokus dalam menyelesaikan Pendidikan Magister ini.
- 9) Terima kasih tak terhingga untuk rekan Mahasiswa Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam stambuk 2022, atas masukan, semangat dan kebersamaan selama menjalankan perkuliahan. Semoga ilmu yang kita dapatkan menjadi berkah dan bermanfaat.
- 10) Terima kasih kepada Coach Naga Aer, Abangda Ondrio Suseno yang merupakan teman seperjuangan dari Langkat dan selalu saling menyemangati dalam suka maupun duka selama dua tahun dalam perjalanan menempuh Studi Magister Pendidikan Agama Islam di IAIN Langsa. Juga tidak lupa terima kasih kepada Pak Zulkarnaini yang telah memberikan Saya dan Bang

Seno tempat tinggal selama berkuliah di Langsa, terima kasih untuk semuanya. Kepada Pak Roni dan Pak Arif, Abi Pardi serta Kak Yuni yang menjadi keluarga Saya di Langsa terima kasih telah diajak berkeliling Langsa selama ini.

- 11) Terimakasih kepada Fitriana, M.Pd yang telah membantu penyelesaian tesis ini dititik terakhir.
- 12) Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Tesis ini yang tidak dapat ditulis satu persatu. Semoga amal ibadahnya dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan para pembaca.

Billahi taufik walhidayah,

Langsa, 21 Oktober 2024

Peneliti

M. BRAMANTIO WIBOWO

NIM. 5032022042

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel .3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- روضة الأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-naw'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha Lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-umuru jamī`an/Lillāhil-umuru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kerangka Teori.....	5
E. Kajian Terdahulu.....	6
F. Penjelasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Nilai-Nilai Kebhinekaan.....	11
1. Pengertian Nilai-Nilai Kebhinekaan.....	11
2. Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	12
a. Nilai Toleransi.....	13
b. Nilai Demokrasi.....	14
c. Nilai Hak Azasi Manusia.....	15
d. Nilai Kesetaraan.....	16
e. Nilai Keadilan.....	16
3. Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan.....	18
B. Perencanaan Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan.....	21

1. Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka.....	21
2. Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran.....	22
3. Penyusunan Modul Ajar.....	23
C. Proses Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Pembelajaran PAI.....	25
1. Pembentukan Karakter Melalui Peran Guru.....	25
a. Pembelajaran.....	25
b. Keteladanan Guru.....	26
2. Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan di Sekolah.....	26
a. Pembiasaan.....	26
b. Ektrakurikuler.....	26
c. Budaya Bersih.....	27
d. Literasi Sekolah.....	27
e. Budaya Religius.....	27
3. Metode Penanaman Nilai Kebhinekaan yang Digunakan.....	27
a. Pemahaman.....	27
b. Pengulangan dan Pembiasaan.....	28
c. Keteladanan.....	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelittian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Temuan Umum penelitian.....	38
1. Profil SMK Negeri 1 Tanjung Pura.....	38
2. Visi Misi SMK Negeri 1 Tanjung Pura.....	38
3. Identitas Kepala Sekolah.....	39
4. Data Siswa.....	40

5. Data Sarana dan Prasarana	40
B. Temuan Khusus Penelitian	44
1. Bentuk-bentuk Nilai Kebhinekaan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura ...	44
2. Proses Penanaman Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura	48
3. Dampak Penanaman Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura	56
C. Pembahasan Temuan Khusus Penelitian	59
1. Bentuk-bentuk Nilai Kebhinekaan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura ...	59
2. Proses Penanaman Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura	67
3. Dampak Penanaman Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura	75
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya ialah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, ditempuh juga usaha lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya. Dengan kata lain pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru dan orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Terdapat berbagai nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam kurikulum merdeka, salah satunya ialah nilai kebhinekaan.

Penanaman nilai-nilai kebhinekaan salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI seiring dengan perkembangan waktu tidak hanya mengajarkan materi-materi aqidah, fiqih, Al-Qur'an Hadis dan sejarah Islam saja, namun sudah diintegrasikan dengan pendalaman materi mengenai cara bersikap dengan orang lain yang memiliki perbedaan latar belakang. Pentingnya penanaman nilai kebhinekaan selaras dengan tujuan Pendidikan Kementerian Agama yang ingin menjadikan generasi muda yang moderat dalam beragama.¹

Tantangan pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan nilai keberagaman kini terletak pada komitmen sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Seperti halnya guru agama lainnya, situasi ini sangat problematis. Terkadang pendidikan agama menekankan pada kebenaran yang terkandung dalam ajaran agama, namun pada saat yang sama juga harus toleran terhadap perbedaan keyakinan. Begitu pula dengan ajaran Islam, karena pada umumnya

¹ Ali Muhtarom dkk, "*Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*", Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang All Rights Reserved <<http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/>>.

orientasi pendidikan agama Islam adalah memperkuat landasan keimanan. Dalam situasi seperti ini, selain mempelajari literatur keagamaan yang diajarkan, penyuluh agama juga harus mempelajari banyak literatur lain yang keduanya mengandung perbedaan pendapat dalam menjelaskan agama dan memahami agama dalam sosio-kultural.

Penanaman nilai-nilai kebhinekaan dalam pembentukan jati diri agar memiliki pemahaman yang moderat pada mata pelajaran PAI jenjang pendidikan SMA/SMK penting untuk diteliti, apakah pembelajarannya sudah mencerminkan realitas yang mengandung nilai-nilai kebhinekaan ataukah sebaliknya.

Kurikulum, strategi dan persiapan pembelajaran, perlu diperhatikan dalam penanaman nilai kebhinekaan, khususnya meningkatkan kesadaran guru pada setiap jenjang di sekolah. Soal penguatan dan pengembangan budaya keberagaman nilai di kalangan guru, baik yang sedang berlangsung maupun yang stagnan, secara umum harus dilihat dari sudut pandang pendidikan dan kemungkinan penguasaan ilmu keislaman. Pendidikan guru PAI bersifat komprehensif, kontekstual, dan nasional. Dalam konteks ini, ada dua hal penting yang perlu dikonsistenkan dalam pemahaman guru PAI, yaitu model pemahaman agama Islam yang komprehensif dan metode pembelajaran.

Penyampaian pembelajaran PAI yang akan diteliti kali ini menggunakan Kurikulum Merdeka, karena Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum baru yang masih unik untuk diteliti. Dari segi pokok muatan materi PAI Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memang masih sama, tetapi strategi, kreativitas serta inovasi guru dalam mengajar seyogyanya harus berkembang mengikuti zaman dan isu-isu yang ada. Terdapat 3 konsep yang berfokus dalam Kurikulum Merdeka yaitu mempunyai komitmen serta memiliki tujuan pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan, minat, serta aspirasi atau pembelajaran

berdiferensiasi. Dalam kurikulum merdeka juga terdapat proyek penguatan Profil Pelajaran Pancasila untuk pembentukan karakter siswa.²

Menurut Kemendikbudristek dalam Buku Kurikulum Merdeka dan Paradigma Baru, Sekolah harus merumuskan visi, misi, dan tujuan pendidikan mengacu pada Profil Pelajar Pancasila.³ Pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka mempunyai prinsip berpusat pada peserta didik. Kaitannya, program hendaknya memperhatikan keberagaman potensi siswa, kebutuhan perkembangan, tahapan pembelajaran, dan minat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. SMK Negeri 1 Tanjung Pura merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dengan beberapa program keahlian yaitu teknik komputer dan jaringan, pemasaran, Bisnis Daring dan Pemasaran, tata busana. Satu-satunya SMK di Tanjung Pura yang memiliki 4 jurusan tersebut. Dari segi 4 kejuruan tersebut sekolah harus meluluskan kompetensi siswa yang memiliki sikap pelayanan publik yang baik, ramah, dan tidak rasis. Sikap tersebut berhubungan dengan tema nilai kebhinekaan.

Penelitian ini akan mengamati pembelajaran PAI di kelas X Teknik Komputer Jaringan dan kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran. Pertimbangan peneliti dalam hal ini karena melihat komposisi siswa dalam kelas tersebut yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Hal ini menjadi unik, dimana dalam perbedaan yang ada tampak jelas nilai kebhinekaan yang diimplementasikan. Hal tersebut peneliti peroleh saat observasi awal peneliti sebagai berikut: berani dalam bergaul antara siswa muslim dan non muslim, mampu berbaur, saling mengingatkan dalam hal ibadah sesuai agama walaupun non muslim yang mengingatkan muslim untuk sholat, menghormati dan berpartisipasi dalam kegiatan PHBI, meskipun siswa non muslim tidak dipaksa untuk mengikuti.

² Faradilla, Intan Sari, dkk. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5 (2023), hal. 149.

³ Deni Hadiansah, "Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru", (Bandung: Yrama Widya, 2022), hal.70.

Uraian di atas menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang sangat mempengaruhi akhlak peserta didik, dengan harapan peserta didik berperilaku baik dalam kehidupan individu, sosial, budaya dan masyarakat.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura di Kelas X Teknik Komputer Jaringan dan Bisnis Daring dan Pemasaran ?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura di Kelas X Teknik Komputer Jaringan dan Bisnis Daring dan Pemasaran ?
3. Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura di Kelas X Teknik Komputer Jaringan dan Bisnis Daring dan Pemasaran ?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura di Kelas X Teknik Komputer Jaringan dan Bisnis Daring dan Pemasaran.

2. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura di Kelas X Teknik Komputer Jaringan dan Bisnis Daring dan Pemasaran.
3. Untuk mengetahui dampak penanaman kebhinekaan pada pembelajaran PAI kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura di Kelas X Teknik Komputer Jaringan dan Bisnis Daring dan Pemasaran.

Setelah tercapainya tujuan penelitian diatas maka berikut akan penulis kemukakan beberapa manfaat dari penulisan proposal ini, antara lain adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan intelektual khususnya di bidang pendidikan serta dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam. Hasil ini diharapkan dapat dijadikan acuan pertimbangan dan kaca perbandingan bagi lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal terkait penanaman nilai-nilai kebhinekaan dalam pembelajaran PAI.

2. Secara praktis

- a. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan informasi, pertimbangan dan acuan kerangka berpikir bagi pengelolaan sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan masyarakat, bangsa dan negara.
- b. Bagi guru dapat dijadikan bahan informasi tentang penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI kurikulum merdeka, sehingga diharapkan mereka dapat bekerja sama dan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilan dapat tercapai.
- c. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk penelitian yang relevan.

C. Kerangka Teori

Akhir-akhir ini konflik mengalami perubahan yang cukup signifikan, bukan semata terjadi karena perbedaan agama, etnis atau budaya, tetapi konflik terjadi karena perbedaan ideologi dan kepentingan. Untuk menghindari terjadinya masalah-masalah sosial diperlukan pemahaman mengenai nilai-nilai kebhinnekaan dalam kehidupan masyarakat yang harus diterapkan mulai dari lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Pendidikan setidaknya memiliki tiga fungsi. Pertama, pendidikan berfungsi untuk memilih individu-individu sesuai dengan kriteria keahlian mereka, untuk kemudian mempersiapkan mereka menempati peran-peran tertentu di dalam masyarakat. Kedua, pendidikan juga mengajarkan kemampuan-kemampuan praktis yang dibutuhkan oleh setiap orang untuk mempertahankan hidupnya. Dan ketiga, pendidikan berfungsi untuk mengajarkan nilai-nilai moral. Dalam proses penanaman nilai-nilai kebhinnekaan, pendidikan agama islam (PAI) mempunyai andil besar. Proses pembelajaran yang lebih mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan dalam kehidupan masyarakat. Dengan harapan juga menanamkan nilai-nilai kebhinnekaan yang akan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga aspek metode strategi dan manajemen pembelajaran PAI merupakan aspek penting dalam penerapan nilai-nilai kebhinnekaan. Guru menjadi salah satu faktor dari keberhasilan proses penanaman nilai kebhinnekaan. Sehingga guru hendaknya mampu melaksanakan perannya dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru diharapkan tidak hanya mampu memberikan pembelajaran sejarah saja, tetapi mampu menanamkan nilai-nilai kebhinnekaan melalui pembelajaran PAI dengan cara menyisipkan nilai-nilai yang terdapat pada tema yang berkaitan.

D. Kajian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti telah mengkaji terlebih dahulu beberapa judul penelitian yang mirip dan berikut posisi penelitian:

Tesis Juda Tuah Hasiholan Purba yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan melalui Pembelajaran Sejarah SMA Budi Murni 1 Medan”.⁴ Temuan penelitian pada penanaman nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran sejarah adalah terdapat keberagaman agama, terdapat juga keberagaman status sosial dari siswa SMA Budi Murni 1 Medan ini. Pembelajaran sejarah yang bermuatan nilai-nilai kebhinekaan yang tercantum dalam mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XI pada KD.3.6 yaitu menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, dan KD. 4.6 menulis sejarah mengenai satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang telah berjuang melawan penjajah. Dalam mata pelajaran sejarah di SMA memperlihatkan bahwa materi yang akan disampaikan pada siswa mengandung nilai-nilai kebhinekaan. Dalam Penelitian ini memiliki persamaan tentang penanaman nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran. Jika dalam penelitian tersebut membahas penanaman nilai melalui pembelajaran sejarah maka pada penelitian penulis membahas penanaman nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran PAI.

Tesis Ramelan yang berjudul “Pelestarian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebhinekaan di SMA “ISLAM” Kota Malang”.⁵ Hasil penelitian Pelestarian Nilai-Nilai kebhinekaan melalui Kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Keagamaan dan Nasional, kegiatan ekstrakurikuler, program pembiasaan, pembelajaran PAI di SMA “ISLAM” Kota Malang. Persamaan penelitian adalah pada pembahasan nilai-nilai kebhinekaan, perbedaan penelitian adalah penelitian ini yaitu pada penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka. Skripsi Muhammad Rezki Wahyudi (2020) yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai

⁴ Juda Tuah Hasiholan Purba, *Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan melalui Pembelajaran Sejarah SMA Budi Murni 1 Medan*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

⁵ Ramelan, “Pelestarian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebhinekaan di SMA ISLAM Kota Malang”, *Tesis* (Malang: Universitas Islam Malang, 2020).

Kebhinekaan Siswa di SMAN 4 Kendari”.⁶ Hasil penelitian Gambaran Penerapan nilai-nilai kebhinekaan di SMAN 4 Kendari : melalui beberapa kegiatan program sekolah Jum’at Imtaq (Imtaq lapangan & Imtaq ruangan), Jum’at Bersih, kemudian sekolah sehat nasional. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Kebhinekaan ini dilakukan dengan cara bimbingan maupun pengajaran terhadap siswa terkait nilai-nilai Kebhinekaan, yang dilakukan secara konsisten oleh guru PAI. Yang tidak sekedar selesai dengan ceramah melainkan dapat dilakukan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran saat peserta didik berada dalam ruang kelas maupun saat mereka diluar kelas. Persamaan terkait dengan pembahasan nilai-nilai Kebhinekaan. Perbedaanya pada penelitian sebelumnya menggambarkan strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kebhinekaan dengan pembelajaran di dalam dan diluar kelas serta program sekolah dan dilakukan pada kelas XII SMA. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu penanaman melalui pembelajaran PAI kurikulum merdeka dan juga muatan materi berbeda karena pengamatan yang akan dilakukan pada kelas X SMK.

E. Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, dalam memahami judul skripsi “Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura”. Penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut akan menjadi pembatas terhadap permasalahan yang akan diteliti. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan

Penanaman merupakan pembentukan pola pikir peserta didik yang awalnya sebagai bibit kecil setelah dibudidaya (proses pembelajaran) menghasilkan sebuah pola pikir peserta didik yang berwawasan luas berkembang serta tertanam menjadi jati diri dan dicerminkan ke dalam

⁶ Muhammad Rezki Wahyudi, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebhinekaan Siswa di SMAN 4 Kendari”, *Skripsi* (Kendari: IAIN Kendari, 2020).

sebuah perilaku peserta didik yang nantinya akan menjalani kehidupan sendiri di masyarakat.

Menurut EM. K. Kaswardi, meyakini bahwa nilai merupakan penggerak kehidupan, memberi makna dan nilai pada tindakan seseorang.⁷ Nilai merupakan realitas abstrak yang dianggap manusia sebagai kekuatan pendorong atau prinsip penuntun dalam kehidupan. Dengan demikian, menurut pengertian diatas, nilai adalah suatu sifat yang melekat pada sesuatu yang berkaitan dengan orang.

Penanaman nilai dapat dipahami sebagai bentuk penerapan yang diperoleh dari pendidikan, yang kemudian secara sadar diimplementasikan kedalam sikap dan perilaku sehari-hari. Transmisi nilai-nilai tersebut dalam hal ini mendorong lahirnya generasi yang mampu memperbaharui sistem nilai yang ada dan melawan beberapa arus yang saat ini mulai melemahkan budaya asli. Salah satu elemen dari Profil Pelajar Pancasila adalah kebhinekaan global. Dalam hal ini, peserta didik yang berprofil Pancasila dalam kebhinekaan, semangat melestarikan budaya, jati diri lokal dan luhur, namun tetap terbuka dalam interaksi dengan budaya lain, yang mengedepankan rasa saling menghormati dan tidak bertentangan dengan budaya.⁸

2. Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu yang dilakukan guru kepada siswanya. Muhaimin mendefinisikan PAI sebagai ikhtiar guna mempersiapkan peserta didik peserta didik memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pelatihan, pengajaran dan bimbingan yang memperhatikan kaidah menghormati agama lain dalam pergaulannya umat beragama bertujuan untuk menciptakan

⁷ EM. K. Kaswardi, "Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000", (Jakarta: PT.Grasindo ,1993), hal. 24-25.

⁸ Pi'i, "Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran Sejarah SMA", *Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11.2 (2017).

kerukunan dalam masyarakat sebagai bagian dari upaya mencapai persatuan bangsa.⁹

Maka dapat diartikan pembelajaran PAI merupakan suatu proses transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada siswanya yang bertujuan untuk membentuk insan yang memiliki akidah, ibadah, karakter yang mampu menerima perbedaan dengan bijak dan memiliki rasa kemanusiaan.

Merdeka Belajar merupakan program kurikulum yang beragam, muatannya akan lebih optimal sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih alat pengajaran yang berbeda-beda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa.¹⁰

Dari pengertian pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran mengenai ajaran Islam tentang fiqih dan muamalah yang materi pokoknya masih sama dengan kurikulum 2013. Pembaharuannya terdapat pada 3 konsep yang berfokus dalam Kurikulum Merdeka ialah mempunyai komitmen serta memiliki tujuan pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan, minat, serta aspirasi atau pembelajaran berdiferensiasi. Dalam kurikulum merdeka juga terdapat proyek penguatan Profil Pelajaran Pancasila untuk pembentukan karakter siswa.¹¹

F. Sistemika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

- I. Bab Pertama Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan

⁹ Muhaimin dkk, “Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI”, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 1.

¹⁰ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, diakses pada 18 November 2023.

¹¹ Faradilla Intan Sari, dkk. “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 (2023), hal. 149.

masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

- II. Bab Kedua Kajian pustaka yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitiannya.
- III. Bab Ketiga metodologi penelitian yang berisi pendekatan penelitian, jenis penelitian, instrument penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan langkah penelitian.
- IV. Bab Keempat berisi Laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian.

Bab Kelima Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil SMK Negeri 1 Tanjung Pura

SMK Negeri 1 Tanjung Pura merupakan sekolah kejuruan yang berstatus sebagai sekolah negeri dan terakreditasi B. SMK negeri 1 Tanjung Pura diselenggarakan pada 2 lokasi yang berbeda, lokasi 1 beralamat di Jl. Tengku Amir Hamzah Kelurahan Pekan Tanjung Pura Kecamatan Tanjung Pura, Lokasi 2 beralamat di Jl Damai Serapuh ABC Kecamatan Padang Tualang. Sekolah ini diselenggarakan pada 2 waktu yakni pagi dan siang. Siswa pagi masuk pukul 07.30 WIB dan pulang pukul 12.30 WIB, sementara siswa siang masuk pukul 13.00 WIB dan pulang pukul 17.30 WIB. SMK Negeri 1 Tanjung Pura didirikan pada tahun 1967 dan mulai beroperasi ditahun yang sama dengan SK izin operasional nomor 45/PP/IV/1967.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Tanjung Pura

Visi merupakan atribut kunci kepemimpinan, termasuk kepemimpinan akademik di sekolah. Visi sekolah pada intinya adalah statemen paling fundamental (*fundamental statement*) mengenai nilai, aspirasi, dan tujuan institusi persekolahan.⁷⁹ Oleh karena itu, visi sekolah merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga sekolah yang di kelola secara profesional. Visi yang baik di rumuskan secara sederhana dan terfokus, dapat di tangkap maknanya oleh staf atau tenaga pelaksana, menggambarkan kepastian, dapat di laksanakan, serta realistis. Dengan visi yang jelas, akan memudahkan warga sekolah menetap cara-cara untuk mencapainya. Cara-cara untuk mencapai/mewujudkan visi itulah yang disebut misi.⁸⁰

⁷⁹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah : Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 73

⁸⁰ Husaini Utsman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 626

Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjung Pura Ajaran 2023/2024 sebagai berikut:

a. Visi

Visi SMK Negeri 1 Tanjung Pura adalah:

“Terwujudnya lembaga pendidikan yang menghasilkan insan religi, berkarakter, berwawasan global, dan memiliki kompetensi unggul sesuai bidang keahlian serta berbudaya lingkungan”.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMK Negeri 1 Tanjung Pura mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Menghasilkan tamatan bertaqwa dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan insan yang berkarakter dan berwawasan global.
3. Membekali kemampuan dan keterampilan peserta didik dengan pelayanan prima agar menjadi manusia berkepribadian nasional, tangguh dan profesional yang mampu.
4. Menghasilkan tamatan yang berjiwa wirausaha.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri untuk mendukung aktimasi kegiatan belajar mengajar.

3. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah	: H. Heriyus Lubis, M.Pd
NIP	: 19690505 199512 1 001
Alamat Kepala Sekolah	: Jl. Tinta No.63 Sei Putih Barat Medan Petisah
Kantor	: Smk Negeri 1 Tanjung Pura
Telepon	: (061) 8960657
HP	: 0813 6172 4705

Email Sekolah : smkn1tanjungpura@yahoo.co.id

Tanggal Penugasan : 31 Agustus 2023

Data Guru

No.	Status Guru / Staff	Jumlah	Keterangan
1	Guru Tetap / PNS	43	
2	Guru Tidak Tetap / PTT	29	
3	Guru PNS Dipekerjakan	-	
4	Staff Tata Usaha	16	
Jumlah Total		88	L : 39 P : 49

4. Data Siswa

NO	Bidang / Program/Kompetensi Keahlian	Tahun 2020/2021			Tahun 2021/2022			Tahun 2022/2023			Tahun 2023/2024		
		Pendaftar	Diterima	Lebih									
1	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	58	36	22	56	33	23	35	34	0	51	36	15
2	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	110	72	38	112	71	41	133	72	61	204	72	132
3	Bisnis Daring dan Pemasaran	47	36	11	49	36	13	51	36	15	57	36	21
4	Rekayasa Perangkat Lunak	42	36	6	40	36	4	38	34	4	58	36	22
5	Teknik Komputer dan Jaringan	108	72	36	112	70	42	102	36	66	129	72	57
6	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	112	72	40	103	71	32	114	72	42	127	36	91
7	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	98	36	62	87	33	54	156	69	87	145	36	109
Jumlah		575	360	215	559	350	209	629	353	275	771	324	447

5. Data Sarana dan Prasarana

a. Gedung / Ruang

Jenis Gedung/Ruang	Luas Per Unit		Jumlah	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Ruang Kepala Sekolah	20	M ²	1	1	-	-

Ruang Tata Usaha	96	M ²	1	1	1	-
Ruang Bendahara	20	M ²	-	-	-	-
Ruang Guru	64	M ²	1	1	-	1
Ruang BP	10	M ²	-	-	-	-
Ruang Ketua Program Keahlian	24	M ²	1	1	-	-
Ruang teori/kelas	64	M ²	32	32	2	6
Ruang Peralatan	-	M ²	-	-	-	-
Ruang/Laboratorium Komputer (KKPI)	64	M ²	1	1	-	-
Ruang Praktek Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	64	M ²	1	1	-	-
Ruang Praktek Akuntansi dan Keuangan Lembaga	-	M ²	-	-	-	-
Ruang Praktek Bisnis Daring dan Pemasaran	-	M ²	-	-	-	-
Ruang Praktek Teknik Komputer dan Jaringan	270	M ²	1	1	-	-
Ruang Praktek Rekayasa Perangkat Lunak	108	M ²	1	1	-	-
Ruang Praktek Teknik Kendaraan Ringan	96	M ²	2	-	-	-
Ruang Praktek Teknik Sepeda Motor	96	M ²	2	-	-	-
Ruang Osis	12	M ²	1	1	1	-

Ruang UKS	8	M ²	1	1	1	-
Ruang Pertemuan	-	M ²	-	-	-	-
Ruang Perpustakaan	64	M ²	1	-	-	-

b. Perabotan / Meubiler

Jenis Meubiler	Dibutuhkan	Ada sesuai kondisi				Status Kepemilikan					
		baik	rusak ringan	rusak berat	Jumlah	kurang	Lebih	Milik sendiri	Bukan Milik sendiri		Jumlah
									Sewa	Pinjam	
Kursi Siswa	1520	300	180	400	880	640		880			880
Kursi Guru	90	10	15	8	33	57		33			33
Meja Siswa	760	150	90	200	440	320		440			440
Meja Guru (1/2 biro)	51			4	4	47		4			4
Kursi Kepala Sekolah	1			1	1			1			1
Meja Kep. Sekolah (1 biro)	1			1	1			1			1
Lemari di Ruang kelas	34		1	1	2	32		2			2
Rak Buku	34				0	34					0
Lemari	10				0	10					0

Locker											
Lemari Pajang	7				0	9					0
Papan tulis	40	20	2	12	34	6		34			34
Papan Data & Informasi	10	1	2	2	5	6		4			4
Filling Cabinet	17	1	1	2	4	14		3			3
Kursi Tamu (Zice)	10	1		1	2	8		2			2
Meja Baca di perpustakaan	96				0	96					0
Kursi Siswa di perpustakaan	192				0	192					0

c. Peralatan Rumah Tangga Sekolah

Jenis Peralatan	Dibutuhkan	Ada sesuai kondisi				Status Kepemilikan					
		baik	rusa k ring an	rus ak ber at	Juml ah	kura ng	Leb ih	Mili k send iri	Bukan Milik sendiri		Juml ah
									Se wa	Pinja m	
Dispenser	4	3			3	1		3			3
AC	10	2	1		3	7		3			3
Kipas Angin	22	4	2		6	16		6			6

Sound System	2	1			1	1		1			1
Pompa Air	2		1	1	2			2			2
Bel Listrik	2	1			1	1		1			1
Jam Dinding	30	4	2	2	8	22		8			8
Genset	2	1			1	1		1			1

d. Peralatan Kantor Sekolah

Jenis Peralatan	Dibutuhkan	Ada sesuai kondisi				Status Kepemilikan					
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Kurang	Lebih	Milik sendiri	Bukan Milik sendiri		Jumlah
									Sewa	Pinjam	
Komputer Desktop (PC)	8	2			2	6		2			2
Laptop	20	8	3		11	9		11			11
Mesin Ketik Manual	6				0	6					0
Mesin Copy /Stensil	4			1	1	3		1			1
UPS	2				0	2					0
Printer Inkjet	9	2	1	6	9			9			9
Printer Laser jet	4	2			2	2		2			2
Mesin	2	1			1	1		1			1

Scanner											
---------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Bentuk nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura

SMK Negeri 1 Tanjung Pura merupakan sekolah yang mempunyai keanekaragaman baik dari sisi agama, status sosial, ras dan budaya pada setiap anggotanya. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa siswa dan pendidik yang beragama non islam seperti Khatolik dan Kristen. Namun perbedaan ini bukanlah menjadi suatu masalah dan justru menjadi perekat antar sesama.

Nilai-nilai kebhinekaan global dapat terlihat pada setiap aktifitas sekolah yang menerapkan nilai-nilai budaya dan karakter dan dibuktikan dengan adanya pamflet yang tertempel di majalah dinding dan di dinding sekolah, contohnya adalah pamflet 5 nilai utama karakter yang ditempel di dinding sekolah yang di dalamnya terdapat nilai religius dan gotong-royong⁸¹. Adapun nilai-nilai kebhinekaan global lainnya yang terdapat di SMK Negeri 1 Tanjung Pura meliputi:

a) Nilai Toleransi

Toleransi merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menghormati sifat-sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain.⁸² Terdapat nilai toleransi di lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura seperti menerima perbedaan agama yang ada, tidak saling mengganggu dalam peribadatan. Pada saat peringatan hari besar islam di sekolah siswa yang non islam tidak dipaksa untuk turut hadir dan tidak dilarang apabila ingin ikut berpartisipasi. Siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Pura yang non muslim juga diberikan izin mengikuti kegiatan agama di

⁸¹ Hasil Observasi nilai-nilai kebhinekaan global yang terdapat di SMK Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 3 dan 5 Februari 2024

⁸² H.A.R. Tilaar

luar sekolah. Memfasilitasi pembiasaan jam'at pagi untuk siswa muslim dan non muslim.⁸³

b) Nilai Demokrasi

Nilai Demokrasi ini dapat tercermin pada pembentukan pengurus kelas karena dibentuk dengan cara musyawarah mufakat. Lalu juga tercermin dari pemilihan ketua OSIS di SMK Negeri 1 Tanjung Pura yang berjalan dengan baik tanpa ada gangguan.⁸⁴

c) Nilai Hak Asasi Manusia

Hak asasi manusia yang terdapat di SMK Negeri 1 Tanjung Pura dapat terlihat dari tidak adanya diskriminasi di lingkungan sekolah. Siswa mendapatkan hak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, hal ini dibuktikan dengan adanya Pondok Al-Quran yang disiapkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Siswa juga mendapatkan pengajaran dan fasilitas belajar yang layak, baik bagi siswa islam maupun siswa non islam. Siswa juga mendapatkan hak perlindungan dan keamanan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari dibentuknya Tim Anti Bullying oleh kepala sekolah yang dipimpin oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang bekerja sama dengan guru bimbingan konseling.⁸⁵

d) Nilai Kesetaraan

Kesetaraan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu sama lain.⁸⁶ Terdapat nilai kesetaraan di lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura seperti tidak membedakan siswa laki-laki dan yang perempuan. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan PASKIBRA dimana siswa dan siswi dapat berpartisipasi menjadi pasukan pengibar bendera dan menjadi petugas upacara. Sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura juga memberikan

⁸³ Hasil Observasi nilai-nilai kebhinekaan global yang terdapat di SMK Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 3 dan 5 Februari 2024

⁸⁴ Studi Dokumen nilai-nilai kebhinekaan global yang terdapat di SMK Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 3 dan 5 Februari 2024

⁸⁵ Hasil Wawancara nilai-nilai kebhinekaan global yang terdapat di SMK Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 3 dan 5 Februari 2024

⁸⁶ H.A.R. Tilaar

kesempatan yang sama bagi siswa dan siswi untuk berpartisipasi pada kegiatan OSIS tanpa membedakan gender apapun asalkan sesuai sesuai dengan norma-norma yang berlaku.⁸⁷

e) Nilai Keadilan

Keadilan yang terdapat di SMK Negeri 1 Tanjung Pura dapat terlihat dari diberikannya hak secara adil oleh guru maupun kepala sekolah untuk seluruh siswanya tanpa memandang latar belakang siswanya. Kepala sekolah memperlakukan adil seluruh tenaga pendidik dan peserta didik. Guru mengajarkan kepada siswanya untuk berteman dengan siapa saja tanpa memilih dan membedakan karena latar belakangnya. Keadilan dan kesetaraan tersebut tergambar pada interaksi siswa di dalam kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang saling rukun walaupun memiliki latar belakang agama yang berbeda.⁸⁸

Selain itu guru di sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura sangat adil dalam memberikan *reward* dan *punishment*, seperti yang disampaikan oleh informan 1 Guru PAI SMK Negeri 1 Tanjung Pura, “Ya sama, kalau mereka salah ya saya tegur baik dia muslim maupun non muslim. Karena semua kan siswa kita”.⁸⁹

Selain nilai-nilai di atas, terdapat juga bentuk-bentuk kebhinekaan yang sesuai dengan makna dimensi kebhinekaan kurikulum merdeka, diantaranya :

- a) Mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain.

Mempertahankan budaya luhur ini dapat dilihat pada kegiatan ekstrakurikuler tari dan silat di SMK Negeri 1 Tanjung Pura yang juga sering tampil pada acara-acara sekolah.

⁸⁷ Hasil Observasi nilai-nilai kebhinekaan global yang terdapat di SMK Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 3 dan 5 Februari 2024

⁸⁸ Hasil Observasi dan Wawancara nilai-nilai kebhinekaan yang terdapat di SMK Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 3 dan 5 Februari 2024

⁸⁹ Informan 1 (Guru PAI SMK Negeri 1 Tanjung Pura) NKS, pada tanggal 3 Februari 2024

Dengan adanya keberagaman budaya yang diangkat dan ditampilkan pada kegiatan sekolah di SMK Negeri 1 Tanjung Pura ini guru PAI di dalamnya pun ikut andil dalam pembentukan sikap karakter siswa yang saling mengapresiasi dan menghargai keberagaman kebudayaan yang ada ini.

- b) Rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Rasa saling menghargai ini merupakan tujuan dan komitmen para guru termasuk guru agama yang memang *basic* pembelajarannya adalah pendidikan akhlak untuk merangkul semua latar belakang budaya di Indonesia dan anti paham ekstrim serta menghilangkan sikap hegemoni terhadap budaya.

- c) Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan.

Pengalaman kebhinekaan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura tergambar dari kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, organisasi, dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mana dalam satu tahun sekolah setidaknya menjalankan 3 Tema Proyek P5. Tema yang sudah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura ialah Tema Suara Demokrasi dengan bentuk kegiatan Pemilihan Ketua OSIS secara umum, tema yang kedua adalah Tema Kearifan Lokal dengan bentuk kegiatan pelaksanaan praktek munakahat menggunakan adat melayu yang merupakan kearifan lokal, dan tema yang ketiga adalah Tema Kebekerjaan yang bentuk kegiatannya belum ditentukan sekolah.

Pengalaman kebhinekaan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura juga tergambar dari pembiasaan atau budaya sekolah yang beragam dan warga sekolah yang memiliki latar belakang berbeda tetap saling menjalin kerukunan di sekolah. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap

pengamalan kebhinekaan menurut pandangan Informan 1 selaku guru Agama Islam di kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) :

“Menurut pandangan saya sejauh ini siswa yang saya ajar saling rukun, dan memang saya selalu ajarkan bahwa kita diciptakan sesuai *sunnatullah* dalam keadaan berbeda-beda. Contoh nyatanya siswa kelas X TKJ yang bernama Diki Pratama Pinem itu non muslim dia berteman dan sebangku dengan Daman siswa muslim. Pada saat pelajaran PAI sudah menjadi kebiasaan Diki langsung dengan kesadaran dirinya pergi ke perpustakaan. Walaupun dia satu-satunya non muslim di kelas yang akan saya ampu mata pelajaran PAInya tetapi si Diki tetap merasa nyaman di kelas tersebut”.

Dari temuan nilai-nilai di atas, maka akan membentuk seseorang menjadi pribadi yang menghargai perbedaan, menghormati kepercayaan ataupun keyakinan orang lain, bersikap baik dengan semua orang dan mampu hidup berdampingan dengan orang yang berbeda suku, agama, ras, dan budaya. Sehingga terjalannya sikap saling menghormati, menghargai dan saling menyatukan kerukunan dalam bingkai kebhinekaan.

2. Penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Peserta didik di SMK Negeri 1 Tanjung Pura memiliki latar belakang yang beragam. Dengan adanya keberagaman dan keyakinan yang berbeda pada setiap siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Pura dituntut untuk saling memahami kondisi keberagaman peserta didik. Penanaman nilai-nilai kebhinekaan merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menanamkan dan menumbuhkan rasa ataupun sikap kebhinekaan dalam diri siswa sehingga orang tersebut dapat mengimplementasikan nilai-nilai kebhinekaan dalam kehidupannya.

Dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura peneliti menemukan beberapa temuan yang dibagi menjadi lima hal yaitu dari pemahaman kepala sekolah, guru dan siswa mengenai kebhinekaan, kemampuan guru dalam mengajar materi tentang kebhinekaan, eksistensi nilai-nilai kebhinekaan dalam

Kurikulum Merdeka, serta nilai kebhinekaan yang diajarkan. Kelima hal tersebut dijabarkan dalam penjelasan berikut.

a) Pemahaman Guru, Siswa dan Kepala Sekolah Mengenai Kebhinekaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber telah ditemukan pemahaman dari guru, siswa, dan juga kepala sekolah terkait Kebhinekaan. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan pemahamannya mengenai Kebhinekaan di dalam sekolah:

“Dimana keberagaman di sekolah ini tidak hanya dilihat sebatas perbedaan sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam bergaul serta dapat saling tolong-menolong dalam kegiatan sosial. Negara kitakan memang mengakui beberapa agama, walaupun disitu kita tekankan kepada siswa kita yang muslim itu *lakum diinukum waliyadin*, tapi kita juga harus saling menghargai kepada siswa yang non muslim”⁹⁰

Pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa perbedaan yang ada pada warga sekolah ini harus disikapi dengan menghargai satu sama lain dan mengajarkan kepada siswa untuk saling menjaga kerukunan. Walaupun ada prinsip-prinsip terkait pemahaman kepercayaan masing-masing namun hak itu tidak boleh menjadi penghalang dalam bergaul dan tolong-menolong.

Menurut informan 2 yang merupakan siswa non Islam Kelas X TKJ mengatakan bahwa :

“Tidak memperlmasalahkan perbedaan bang, intinya kan toleransi aja saling diperkuat tidak memandak perbedaan satu sama lain. Saya sendiri pun banyak berteman dengan siswa yang islam tanpa ada membanding-bandingkan. Namanya pun sekolah yakan, gadak sekolah itu untuk islam untuk Kristen, semua bergabung untuk belajar”⁹¹

Selain itu, menurut informan 3 selaku Kepala Sekolah mengenai pemahaman tentang kebhinekaan :

⁹⁰ Informan 1 (Guru PAI SMK Negeri 1 Tanjung Pura) NKS, pada tanggal 3 Februari 2024

⁹¹ Informan 2 (Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tanjung Pura) DPP, pada tanggal 3 Februari 2024

“Alhamdulillah keberagaman disini terjaga dengan baik, *insya Allah* selama kepemimpinan saya dan saya dengar dari pimpinan sebelumnya tidak ada permasalahan suku agama semua berjalan sesuai dengan relnya masing-masing. Saling menghargai satu sama lain sehingga anak-anak merasa nyaman walaupun mereka ada berbeda agama tidak ada dibeda-bedakan oleh saya oleh guru siswa-siswi kita yang beda agama dan beda suku di sekolah ini”.⁹²

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa kebhinekaan menurut informan 3 selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura adalah tidak membedakan yang satu dengan yang lain sehingga menumbuhkan sikap saling menghargai dan memunculkan rasa aman dan nyaman di sekolah.

Oleh karena itu, kesimpulan dari 3 informan di atas dapat ditemukan kesamaan yaitu sama-sama berpendapat bahwa kebhinekaan merupakan kesadaran bahwa dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari perbedaan budaya baik secara individu maupun kelompok, agama yang harus disikapi dengan saling menghargai satu sama lain untuk menciptakan perdamaian dan lingkungan yang intoleran serta membangun generasi yang memiliki paham moderat.

Para narasumber berpendapat bahwa setiap manusia diciptakan oleh Allah dengan keadaan berbeda sebagai insan yang takwa kita harus menyikapinya dengan rasa kebhinekaan tunggal ika walaupun berbeda tetap satu jua, satu kesatuan mengandung makna persamaan hak sama-sama makhluk Allah yang harus saling mengasihi dan sama-sama warga Indonesia yang harus menjaga kerukunan. Dari jawaban para narasumber di atas mereka bersepakat bahwa penghormatan terhadap seseorang tidak terbatas pada kelompok tertentu saja tetapi juga tidak memperhitungkan agama, yang dalam hal ini diartikan sebagai asal usul kelompok lain.

Keberagaman tersebut dimaksudkan agar masyarakat dapat terhindar dari perpecahan antar umat manusia, apalagi di Indonesia yang merupakan

⁹² Informan 3 (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura) HL, pada tanggal 5 Februari 2024

negara dengan banyak perbedaan agama, ras, suku, sehingga dapat tercipta kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, demikian ungkap guru PAI, para siswa dan juga Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura.

b) Kemampuan Guru dalam Mengajar Materi tentang Kebhinekaan

Kemampuan guru dalam mengajarkan materi tentang nilai-nilai kebhinekaan yang mencakup nilai toleransi, kerukunan dan kesetaraan sangat baik. Guru memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang moderat dan komprehensif. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan kepada peserta didik guru selain menggunakan dasar (dalil) surat Al-Kafirun dan Surat Al-Hujurat ayat 13, beliau juga memakai ayat pendukung yaitu memakai surat Yunus ayat 99.

c) Strategi yang Digunakan Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Kebhinekaan

Dalam melakukan penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa tentunya diperlukan strategi yang tepat agar proses penanaman nilai-nilai kebhinekaan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Strategi yang dilaksanakan haruslah tepat, mengingat siswa SMK yang dalam usia remaja memiliki rasa ingin tahu dan aspek emosional yang tinggi dalam mencari jati diri, oleh karena itu membutuhkan pendekatan yang tepat agar siswa dapat lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan maka dilakukan wawancara dengan informan 1 selaku guru PAI kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ):

“Yang pertama ya dalam mengelola kelas itu ketika masuk Pelajaran PAI siswa yang non islam itu biasanya sudah mengerti untuk keluar. Karena dia juga *respect* kan kita juga harus *respect*, saling menghargailah. Selanjutnya kalau ada kira-kira materi yang bisa kita korelasikan dengan toleransi ya kita jelaskan. Kita sebagai guru selain mengajarkan juga mempraktekkanlah sikap toleransi beragama bahwasannya memang negara kita memang mengakui beberapa agama, walaupun kita tekankan sama siswa yang muslim itu *lakum diinukum waliyadin*, tapi kita juga saling menghargai pada siswa kita yang non

muslim. Begitu juga yang non muslim ketika mereka melakukan kegiatan keagamaan setiap jumat *insya Allah* kita bisa saling menjaga. Karena gurunya juga sama saling komunikasi dan saling menjaga sehingga siswa pun bisa melihat dan tidak ada yang bermasalah terkait keagamaan itu tadi”⁹³

Penanaman nilai-nilai kebhinekaan disisipkan melalui materi-materi yang relevan dalam pembelajaran PAI (intrakulikuler) dan juga kegiatan kokuler yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti yang disampaikan oleh informan 1 :

“Pada kegiatan P5 di SMK Negeri 1 Tanjung Pura ini kita juga sudah melaksanakan 1 proyek yaitu Tema Suara Demokrasi, walaupun yang mencalonkan diri jadi ketua OSIS dari orang kita islam tapi siswa yang memiliki agama yang berbeda harus bisa saling menjaga budaya masing-masing tanpa saling menghujat. Selanjutnya kita juga akan melaksanakan Tema Kearifan Lokal yakni pelaksanaan praktek munakahat dengan menggunakan adat budaya melayu langkat”⁹⁴

Selain itu, penanaman nilai-nilai kebhinekaan juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan keagamaan seperti yang disampaikan oleh informan 3 selaku Kepala Sekolah :

“Disetiap hari Jumat kita ada pembiasaan membaca surah yasin, dilanjutkan dengan doa bersama dan ditutup dengan kultum. Sementara yang non muslim di hari Rabu dan Sabtu itu melaksanakan kebaktian di aula atau di ruang kelas yang kosong dan dibimbing oleh guru agamanya masing-masing. Disitu guru-guru juga dapat menanamkan nilai kebhinekaan melalui pembiasaan di sekolah yang beragam ini ada pembiasaan untuk siswa muslim dan non muslim saat pembiasaan itu kita menanamkan sikap menghargai dan tidak boleh mengganggu atau mengejek peribadatan orang lain.”⁹⁵

Pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi guru PAI dalam penanaman kebhinekaan yaitu melalui materi pelajaran PAI yang temanya berhubungan dengan sikap kebhinekaan, lalu selain itu juga didukung dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah dan

⁹³ Informan 1 (Guru PAI SMK Negeri 1 Tanjung Pura) NKS, pada tanggal 3 Februari 2024

⁹⁴ Informan 1 (Guru PAI SMK Negeri 1 Tanjung Pura) NKS, pada tanggal 3 Februari 2024

⁹⁵ Informan 3 (Kepala SMK Negeri 1 Tanjung Pura) HL, pada tanggal 5 Februari 2024

kegiatan P5 Kurikulum Merdeka. Kegiatan P5 Kurikulum merdeka terdiri dari 3 Tema, 1 tema yang sudah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura ialah Tema Suara Demokrasi dengan bentuk kegiatan Pemilihan Ketua OSIS secara umum, 2 tema yang belum dilaksanakan adalah Tema Kearifan Lokal dengan bentuk kegiatan pelaksanaan praktek munakahat menggunakan adat melayu yang merupakan kearifan lokal, dan Tema Kebekerjaan yang bentuk kegiatannya belum ditentukan sekolah.

d) Eksistensi Nilai-nilai Kebhinekaan dalam Kurikulum Merdeka

Setelah mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh Informan 1 Guru PAI SMK Negeri 1 Tanjung Pura dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa selanjutnya ditemukan eksistensi nilai-nilai kebhinekaan yang terkandung dalam materi pembelajaran pada pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti yang diketahui dari penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI bahwa penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara menyisipkan nilai-nilai kebhinekaan dalam materi pembelajaran. Penanaman nilai-nilai kebhinekaan ini dilakukan pada materi yang relevan dengan kebhinekaan itu sendiri.

Untuk dapat mengetahui eksistensi dari nilai-nilai kebhinekaan pada materi pembelajaran, telah dilakukan observasi terhadap materi apa saja yang diajarkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada bab ini akan ditampilkan materi pembelajaran yang menurut penjelasan dari Ibu Nyaik Kumala Sari selaku guru Pendidikan Agama Islam relevan untuk dapat disisipkan dengan nilai-nilai kebhinekaan. Untuk dapat mengetahui materi yang relevan untuk disisipkan nilai-nilai kebhinekaan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Semester	Judul Materi	Capaian Pembelajaran
-----------------	---------------------	-----------------------------

- | | | |
|---|--|--|
| 1 | BAB 6 Sejarah , Peran Tokoh Ulama Penyebar Islam Indonesia | Siswa menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah <i>sunnatullah</i> dan merupakan perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan, dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, dan damai. |
| 2 | BAB 10 Menjaga keseimbangan Kehidupan dengan <i>Al-Kulliyatul Al-Khamsah</i> | Siswa mampu menganalisis implementasi fikih <i>al-kulliyat alkhamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam); menyajikan paparan tentang fiqih; meyakini bahwa ketentuan <i>al-kulliyat alkhamsah</i> adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kepedulian dan kepekaan sosial di masyarakat. |
| 2 | BAB 11 Meneladani Dakwah Wali Songo dalam | Siswa mampu menganalisis peran tokoh |

penyebaran Islam di
Indonesia

ulama penyebar ajaran
Islam di Indonesia (Wali
Songo) dalam
menyebarkan ajaran Islam;
mempresentasikan paparan
mengenai sejarah
perjuangan dan
metode dakwah Wali
Songo di Indonesia yang
dilakukan secara santun
dan moderat; meyakini
metode dakwah secara
damai adalah tuntunan
agama; membiasakan
sikap damai, menghargai
adat istiadat dan perbedaan
keyakinan.

Pada Tabel 4.1 ditampilkan materi-materi yang disampaikan oleh guru PAI untuk dapat menanamkan nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa. Materi-materi tersebut dipilih oleh guru PAI dikarenakan materi tersebut relevan dan tentunya terdapat nilai-nilai kebhinekaan. Sebagai contoh pada materi kelas X semester 2 tentang Meneladani Dakwah Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia. Dari capaian pembelajaran yang telah dicantumkan dalam tabel di atas maka diharapkan nantinya siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai kebhinekaan dalam karakter pelajar Pancasila.

Menurut penjelasan dari guru PAI pada bab tersebut terdapat materi pembelajaran tentang menjaga kerukunan, menghargai budaya lokal yang ada, melestarikan budaya yang baik serta tidak bertentangan dengan syariat Islam hal tersebut merupakan gambaran cara dakwah Wali Songo yang dapat kita ambil hikmahnya. Materi pembelajaran tentang menjaga kerukunan dalam perbedaan tersebut terdapat nilai-nilai kebhinekaan untuk saling menghargai perbedaan pada siapapun. Siswa diajarkan untuk dapat memiliki rasa kemanusiaan walaupun kepada teman yang memiliki latar belakang maupun agama yang berbeda.

3. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Terhadap Peserta Didik SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Dengan penerapan kebhinekaan melalui pendidikan agama Islam ini SMK Negeri 1 Tanjung Pura mengharapkan agar para peserta didik dan seluruh anggota sekolah dapat saling menghargai, menghormati, dan hidup berdampingan secara keharmonisan dan rukun. Kerukunan dan keharmonisan itu sangat tampak ketika kita melihat cara bersosialisasi mereka di luar maupun di dalam kelas. Ketika berinteraksi di dalam maupun di luar kelas mereka sangat akrab bahkan tidak terlihat mana yang Muslim dan non-Muslim. Yang bisa membedakan hanya dari seragam yang mereka kenakan. Bahkan di luar sekolah pun mereka tetap rukun dan tidak pernah ada konflik antar peserta didik seperti pengakuan yang disampaikan oleh informan 2 peserta didik kelas X Teknik Komputer Jaringan “Kita di sini gak ada masalah si bang yang penting kita saling toleransi aja jadi bisa saling berteman”.⁹⁶

Penanaman nilai multikultural yang ditanamkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan dalam pergaulan di sekolah membuat peserta didik

⁹⁶ Informan 2 (Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tanjung Pura) DPP, pada 3 Februari 2024

mampu memperlakukan sesama dengan baik dan mampu hidup berdampingan. Mereka menyadari bahwa memang terdapat perbedaan keyakinan namun tidak menghalangi diri untuk berinteraksi dan berbuat baik kepada yang non-Muslim. Mereka tetap bergaul, berteman dengan baik, menghormati serta menghargai apa yang orang lain yakini. Selama ini kebanyakan peserta didik takut berteman dengan orang yang beragama non-Muslim sehingga muncullah sikap antipati. Namun hal ini berbeda dengan peserta didik di SMK Negeri 1 Tanjung Pura justru mereka sangat dekat dan akrab bahkan tidak ada rasa takut. Sebagaimana ungkapan salah satu peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran sebagai informan 4 “Ya dihargai dan gak takut berteman sama mereka karena kita udah percaya dengan keyakinan kita. Yang penting saling toleransi aja pak”.⁹⁷

Dari observasi yang peneliti lakukan, terlihat sikap toleransi sudah sangat melekat dalam diri peserta didik dan semua anggota sekolah hal ini terbukti bahwa selama ini tidak pernah ada permasalahan ataupun konflik yang berhubungan dengan perbedaan agama, ras, etnis, maupun lainnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa sikap toleransi sudah lama ditanamkan dari tahun ke tahun di SMK Negeri 1 Tanjung Pura sehingga sudah mengakar dan bukan menjadi hal yang tabu lagi. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh informan 3, yakni Kepala Sekolah dalam hasil wawancara :

“Alhamdulillah selama ini tidak masalah agama itu, semua mudah-mudahan aman membawa agamanya masing-masing dimana ini masalah hati kan, kepercayaan kepada Tuhan. Semua saling menjaga, jadi toleransi di sini sangat tinggi. Yang beragama Kristen di sini gurunya ada 4 orang dan selebihnya muslim dan itu *no problem*”.⁹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh informan 1 sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam hasil wawancara :

“Selama 19 tahun saya di sini tidak ada siswa maupun guru yang bermasalah karena agama itu tidak ada. Rata-rata disini bermasalah itu

⁹⁷ Informan 4 (Siswa Kelas X ADP SMK Negeri 1 Tanjung Pura) SM, pada 16 Februari 2024

⁹⁸ Informan 3 (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura) HL, pada tanggal 5 Februari 2024

karena ekonomi ataupun karena orang tuanya *divorced*. Kalau konflik karena agama disini gak ada”.⁹⁹

Di SMK Negeri 1 Tanjung Pura peserta didik baik yang beragama Islam dan non-Muslim diberi kebebasan untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan, seperti yang disampaikan oleh informan 1 :

“Ketika acara PHBI itu memang lebih banyak siswa non muslim yang tidak hadir, tapi kalau mereka mau hadir sekolah tidak melarang, dan sekolah pun tidak memaksa mereka untuk hadir di kegiatan PHBI, terserah merekalah intinya”.¹⁰⁰

Informan 1 juga menambahkan bahwa siswa-siswi di SMK Negeri 1 Tanjung Pura baik muslim maupun non muslim banyak yang tergabung dalam kegiatan atau organisasi yang bersifat umum :

“Siswa muslim dan non muslim pun itu ada yang tergabung dalam 1 organisai seperti di OSIS, PMR, mereka juga aktif di Pramuka serta mereka juga aktif di PASKIBRAKA”.¹⁰¹

Terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, sampai saat ini belum ada kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pemeluk agama selain Muslim. Kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan di sekolah ini adalah kegiatan yang dari kalangan umat Muslim saja. Dalam kegiatan tersebut semua warga sekolah baik Islam maupun non-Muslim juga dilibatkan. Kegiatan keagamaan tersebut meliputi :

a) Membaca Surah Yasin

Kegiatan ini dilakukan secara rutin dilaksanakan setiap hari Jumat sebelum proses belajar mengajar dimulai. Siswa duduk rapi di lapangan sekolah dan masing-masing membaca buku yasin yang sudah mereka bawa dari rumah masing-masing. Bagi yang non-Muslim mereka keluar dan mengadakan kegiatan sendiri di aula atau ruang kelas yang kosong. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah sebagai informan 3 :

⁹⁹ Informan 1 (Guru PAI SMK Negeri 1 Tanjung Pura) NKS, pada tanggal 3 Februari 2024

¹⁰⁰ *Ibid.*,

¹⁰¹ *Ibid.*,

“Di setiap hari jumat terutama di lokasi B, anak-anak dibiasakan membaca surah Yasin kemudian dilanjutkan dengan doa bersama dan ditutup dengan kultum. Setiap pekannya berbeda yang tampil di gilir setiap kelas dan yang non muslim melakukan aktivitas sesuai kepercayaannya di tempat yang berbeda”.¹⁰²

Disaat yang bersamaan dalam ruangan tersebut siswa yang non-Muslim juga melakukan kegiatan sesuai dengan kepercayaan dan ajaran agama mereka yang di dampingi oleh guru agama mereka masing-masing.

- b) Infaq ini dilakukan setiap hari jum‘at. Semua siswa terlibat dalam kegiatan ini tidak terkecuali bagi mereka yang non muslim. Hasil dari uang infaq ini untuk membantu kebutuhan siswa yang kurang mampu baik itu dari kalangan umat Islam maupun non muslim. Pengumpulan uang ini digunakan untuk hal-hal seperti membantu siswa yang tidak mampu membeli sepatu dan peralatan sekolah, membantu biaya bagi yang sakit, dan hal-hal yang tak terduga lainnya.
- c) Kegiatan bulan Ramadhan ini rutin dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjung pura. Biasanya kegiatan ini berupa pesantren kilat yang diisi dengan kajian atau materi dari beberapa guru. Kegiatan lainnya juga bisa buka bersama dan berbagi takjil. Untuk yang non muslim mereka tidak mengikuti tausiyah kegamaan, mereka terlibat dalam menyiapkan takjil dan memasak untuk kegiatan buka bersama.
- d) Pengumpulan dan pembagian zakat ini dilakukan rutin setiap tahunnya. Dalam pengumpulan dan pembagian zakat tidak hanya melibatkan peserta didik Muslim namun juga melibatkan peserta didik non-Muslim. Namun dalam pembayaran zakat hanya diperuntukkan bagi peserta didik Muslim, untuk peserta didik non-Muslim ikut membantu dalam proses pengumpulan dan pembagiannya.

¹⁰² Informan 3 (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura) HL, pada tanggal 5 Februari 2024

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif bagi siswa dari penanaman nilai-nilai kebhinekaan sehingga mereka mampu hidup rukun dan menghargai adanya perbedaan keyakinan, kebiasaan dan kepercayaan. Semua itu terbukti dengan adanya keterlibatan semua peserta didik non muslim dalam kegiatan keagamaan dan hidup harmonis dalam segala perbedaan.

C. Pembahasan Temuan Khusus Penelitian

1. Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura

a. Nilai Toleransi

Toleransi merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menghormati sifat-sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu komunitas, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu komunitas, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya.

Di SMK Negeri 1 Tanjung Pura yang di dalam siswa-siswinya terdapat perbedaan beragama, namun mereka dapat saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lainnya. Siswa muslim sebagai kelompok mayoritas dapat menerima siswa yang non muslim di lingkungan sekolah. Hal ini tentu menunjukkan adanya nilai toleransi antara siswa muslim dengan siswa non muslim di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Selain siswa, guru-guru di SMK Negeri 1 Tanjung Pura juga terdapat perbedaan beragama, namun para guru mampu mencontohkan nilai toleransi terhadap siswa-siswinya untuk dapat saling menghargai dan menerima perbedaan beragama.

Bukti lainnya ialah tidak ada saling mengganggu dalam peribadatan, pada saat peringatan hari besar Islam di sekolah siswa non islam tidak dipaksa untuk turut hadir oleh pihak sekolah, dan tidak dilarang apabila ingin ikut berpartisipasi. Dalam kegiatan pembiasaan jumat pagi, yang mana siswa muslim melakukan

pembacaan Surah Yasin dilanjutkan dengan dzikir bersama dan doa, sementara siswa non muslim melaksanakan kebaktian di ruang aula atau ruang lainnya yang kosong. Semua kegiatan peribadatan di atas setiap pelaksanaannya selalu berjalan dengan baik dan ada gangguan dari masing-masing pihak. Ini menunjukkan adanya nilai toleransi yang terdapat pada diri siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Pura.

Joachim Wach menjelaskan toleransi beragama merupakan realisasi dari ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk komunitas.¹⁰³ Ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk kelompok ini, menurut Joachim Wach, merupakan tanggapan manusia beragama terhadap realitas mutlak yang diwujudkan dalam bentuk jalinan sosial antar umat seagama ataupun berbeda agama, guna membuktikan bahwa bagi mereka realitas mutlak merupakan bagian penting dalam keberagamaan manusia dalam pergaulan sosial, dan ini terdapat dalam setiap agama.

Toleransi antarumat beragama merupakan suatu sikap untuk menghormati dan menghargai kelompok-kelompok agama lain. Konsep ini tidak bertentangan dengan Islam. Islam sebagai agama *rahmatallil 'alamin* menjunjung tinggi konsep saling menghargai dan menghormati antar sesama.

Toleransi dalam keagamaan disini bukan sebagai sikap menerima ajaran agama lain, seperti dalam hal kepercayaan. Melainkan sikap keberagaman pemeluk satu agama dalam pergaulan hidup dengan orang yang tidak seagama. Sebagai umat yang beragama diharapkan bisa membangun sebuah tradisi wacana keagamaan yang menghargai keberadaan agama.¹⁰⁴ Sesuai dengan Firman Allah swt., di dalam Q.S Al-Kafirun ayat 1-5 yang berbunyi:

¹⁰³ Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural" (Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, 2 : 2016), hal 188

¹⁰⁴ Nurcholis Madjid, *Pluralisme Agama: Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001), hal 39

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ

﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾

Artinya: “Katakanlah: “Hai orang-orang kafir,aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. (Q.S Al-Kafirun: 1-5).¹⁰⁵

Kemudian Allah dalam firmanNya juga memberikan patokan toleransi dalam sebagaimana ayat berikut:

لَا يَنْهَىكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَ تُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾ إِنَّمَا يَنْهَىكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ قَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (QS. Al-Mumtahanah: 28).

¹⁰⁵ Kemenag, Al-Quran Terjemah Bahasa Indonesia, hlm 602.

Ayat tersebut menginformasikan kepada semua umat beragama, bahwa Islam tidak melarang untuk membantu dan berhubungan baik dengan pemeluk agama lain dalam bentuk apapun, selama tidak berkaitan dengan masalah aqidah dan ibadah *mahdhah* (ibadah wajib), seperti shalat, puasa, haji, dan sebagainya. Semu aini setidaknya sudah terdapat di SMK Negeri 1 Tanjung Pura.

b. Nilai Demokrasi

Demokrasi di sekolah dapat diartikan sebagai pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Mekanisme berdemokrasi dalam politik tidak sepenuhnya sesuai dengan mekanisme dalam kepemimpinan lembaga pendidikan, namun secara substantif, sekolah demokratis akan membawa semangat demokrasi tersebut dalam perencanaan, pengelolaan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan nilai-nilai Demokrasi Pancasila.¹⁰⁶

Nilai demokrasi di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, tercermin pada pembentukan pengurus kelas yang dibentuk dengan cara musyawarah mufakat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, musyawarah diartikan sebagai pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah bersama.¹⁰⁷ Selain itu dalam pemilihan Ketua OSIS juga dilakukan dengan cara Pemilu Raya, yakni semua unsur sekolah memilih siswa yang mencalonkan diri sebagai Ketua OSIS.

Ciri-ciri organisasi sekolah demokratis, sebagaimana dituliskan Rosyada dari buku karangan Tony Bush adalah sebagai berikut:¹⁰⁸

- 1) Sangat beorientasi negatif, yakni bahwa manajemen harus didasarkan pada kesepakatan, apapun program yang hendak dikembangkan dan

¹⁰⁶ M. Daniel Syahindra, *Pengembangan Nilai-Nilai Demokrasi di Sekolah*, Jurnal Hikmah : Vol 16, No. 2, Juli – Desember 2019, ISSN: 1829-8419 hal 69

¹⁰⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 603.

¹⁰⁸ M. Daniel Syahindra, *Pengembangan Nilai-Nilai Demokrasi di Sekolah*, Jurnal Hikmah : Vol 16, No. 2, Juli – Desember 2019, ISSN: 1829-8419 hal 69-70

iimplementasikan harus didasarkan pada kesepakatan, dan tidak hanya menjadi values tapi juga sebagai sebuah keyakinan, bahwa model inilah yang terbaik.

- 2) Pendekatan demokratis sangat layak untuk organisasi dengan para anggota dari kalangan professional, yakni mereka yang memiliki kemampuan teknis dan keterampilan, mereka memiliki otoritas dalam keahliannya. Organisasi sekolah harus dikelola oleh kalangan-kalangan profesional karena siswa memerlukan pembinaan dan pelayanan dari mereka yang memiliki otoritas dalam bidangnya.
- 3) Penanaman nilai, kultur dan kebiasaan-kebiasaan dalam organisasi dilakukan oleh anggota organisasi itu sendiri, yang sudah dimulai sejak dalam fase pendidikan dan tahun-tahun pertama mereka bekerja.
- 4) Pengambilan putusan tentang berbagai kebijakan penting dilakukan oleh sebuah komite dan tidak dilakukan secara individual oleh seorang kepala dengan menggunakan otoritas kepimpinannya. Dan semua unsur memiliki wakil dalam komite tersebut, yang harus mempertanggungjawabkan keterlibatannya dalam komite terhadap konstituennya.
- 5) Semua putusan ditetapkan dengan cara konsensus atau kompromi dan sedapat mungkin dihindari polarisasi organisasi karena perbedaan pendapat dan pandangan. Perbedaan dalam proses harus diakhiri dengan konsensus dan atau kompromi, walaupun terkadang harus menghargai kecenderungan masyarakat.

Setelah melihat ciri-ciri di atas tentu sesuai dengan apa yang sudah dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, yang secara substantif menjelaskan bahwa setiap keputusan tidak diambil secara individu melainkan kompromi. Pemilu dalam rangka Pemilihan Ketua OSIS juga merupakan wujud nyata dari

demokrasi, yaitu suatu keputusan yang diambil dapat dilakukan dengan suara terbanyak.¹⁰⁹

c. Hak Azasi Manusia

Nilai hak asasi di SMK Negeri 1 Tanjung Pura terlihat dari tidak adanya diskriminasi di lingkungan sekolah. Watson mengatakan bahwa diskriminasi merupakan perilaku yang bersifat negatif pada kelompok tertentu. Sedangkan menurut Brigham mengatakan bahwa diskriminasi merupakan perilaku yang berbeda disebabkan keanggotaan di dalam suatu kelompok.¹¹⁰ Diskriminasi bisa muncul sebab adanya perbedaan, seperti ras, bahasa, kebudayaan bahkan kepercayaan. Perbedaan ajaran agama dapat menimbulkan perselisihan dan bisa memunculkan kekerasan. Sering kali dalam hal ini yang menjadi korban ialah kelompok minoritas. Diskriminasi pada dasarnya berkaitan dengan perilaku individu yang cenderung membeda-bedakan suatu hal dengan hal lainnya.¹¹¹

Di SMK Negeri 1 Tanjung Pura tidak terdapat diskriminasi, siswa muslim dan non muslim mendapat hak yang sama untuk mendapat pengajaran. Ini menunjukkan perbedaan yang ada di lingkungan sekolah tidak sampai memunculkan perilaku negatif. Sekolah mampu menjaga kondusifitas belajar sehingga siswa dapat menjaga sikap individunya karena tidak ada siswa yang merasa dibeda-bedakan oleh sekolah.

Selain itu, di SMK Negeri 1 Tanjung Pura terdapat Pondok Al-Qur'an. Pondok Al-Quran diperuntukkan bagi siswa-siswi muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Siswa-siswi tersebut dilatih untuk lancar membaca Al-Quran setelah pulang sekolah. Hal ini juga menunjukkan pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan oleh sekolah.

¹⁰⁹ Dessi Permatasari dkk, *Musyawaharah Mufakat Atau Pemilihan Lewat Suara Mayoritas? Diskursus Pola Demokrasi Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, Vol 13 No 2 April 2014, hal 2

¹¹⁰ Windar dkk, *Diskriminasi Keagamaan dan Kebudayaan terhadap Masyarakat Digital*, Sosiologia : Jurnal Agama dan Masyarakat, 2022 hal 101

¹¹¹ Muhammad Syachrofi, *Islam, HAM, Dan Diskriminasi: Reinterpretasi Hadis-Hadis Kepemimpinan Secara Kontekstual*, El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis, 10.1 (2021), 22 <<https://doi.org/10.29300/jpkth.v10i1.3998>>. hal 26

d. Nilai Kesetaraan

Kesetaraan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu sama lain.¹¹² Melihat kondisi di SMK Negeri 1 Tanjung Pura dimana siswa dan siswi memiliki kedudukan yang sama dan tidak dibeda-bedakan satu dengan lainnya. Contoh nyata nilai kesetaraan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura dapat dilihat pada kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA. Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) SMK Negeri 1 Tanjung Pura tidak terbatas pada siswa laki-laki saja, namun siswi perempuan juga turut terlibat. Selain PASKIBRA, kegiatan sekolah lainnya yang turut melibatkan perempuan ialah petugas upacara dan kegiatan OSIS. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak menganggap siswa lebih tinggi dan tidak menganggap siswi lebih rendah, melainkan keduanya memiliki kedudukan yang sama.

e. Nilai Keadilan

Adil menurut KBBI adalah sama berat, tidak berat sebelah, berpihak pada yang benar dan tidak sewenang-wenang.

Nilai keadilan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura dapat dilihat dengan cara guru memberikan *reward* dan *punishment* dengan adil. Informan 1 mengatakan tidak memandang agama dan suku dalam memberikan *reward* dan *punishment*. Apabila siswa melakukan sebuah kesalahan mereka harus mendapatkan *punishment*, begitupun apabila mereka memperoleh prestasi sudah sepantasnya mereka mendapatkan *reward*.

Pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dengan maksud untuk menjadikan peserta didik lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu guna memperbaiki atau mempertahankan prestasi yang telah dicapainya. Pemberian hukuman atau *punishment* dalam pembelajaran bertujuan untuk merubah dan memotivasi peserta didik sehingga peserta didik berlomba lomba untuk menjauhi hukuman yang

¹¹² H.A.R Tilaar

sudah di tentukan terlebih dahulu. Selain metode hukuman, pemberian hadiah atau *reward* juga diakui dalam dunia pendidikan. Hadiah merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang baik. Sehingga akan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.¹¹³

Dalam proses pembelajaran penghargaan dan hukuman adalah dua aspek penting yang harus diperhatikan. Keduanya dapat memberikan dampak besar pada motivasi dan perilaku siswa dalam belajar. Pemberian penghargaan dan hukuman harus seimbang, tidak boleh berat sebelah dan tidak boleh pandang bulu.

Adil juga diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Quran, sesuai dengan firman Allah swt., Q.S An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S An-Nahl: 90).*¹¹⁴

Muhammad Ali ash-Shabuny menjelaskan kata adil di dalam surat an-Nahl ayat 90 yaitu bersifat umum, yang mencakup keadilan dalam bidang pendidikan, hukum, mu’amalah, dan perkara wajib, keadilan guru terhadap siswasiswanya ataupun sebaliknya, keadilan terhadap anak laki-laki dan perempuan, keadilan terhadap teman dan lawan, keadilan terhadap kaum kerabat dan orang lain,

¹¹³ Rusdianto dkk, *Pelaksanaan Pemberian Reward dan Punishment dalam Pembeajaran PAI di SMA Negeri 13 Makassar*, Universitas Alaudin Makassar Vol X No 2, Juli-Desember 2021, hal 105

¹¹⁴ Kemenag, *Al-Quran Terjemah Bahasa Indonesia*, hlm 277

keadilan terhadap istri, serta segala sesuatu yang kalimat adil bisa masuk di dalamnya.¹¹⁵

Perbuatan adil yang terdapat di dalam Al-Qur'an sangat beragam, tidak hanya menyerukan untuk berbuat adil dalam menetapkan hukum namun juga juga berlaku adil di dalam pendidikan, berlaku adil dalam perjanjian, rumah tangga, kepercayaan, dan berbuat adil terhadap diri sendiri baik ketika berucap maupun bersikap.

Dalam proses pendidikan, pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran terhadap peserta didik. Peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan yang tidak memandang dari tingkatan sosial yang di miliki oleh para peserta didik. Sebagai pemegang amanat, pendidik sangat bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas (*mastery learning*) dan mendidik dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan nilai-nilai humanisme. Untuk mengajarkan sikap adil para pendidik perlu memiliki penerapan. Pendidik dapat menerapkan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain metode ceramah, metode nasihat, metode kisah dan teladan.

Guru di SMK Negeri 1 Tanjung Pura menggunakan metode teladan dimana guru sebagai model utama yang mempraktekkan. Guru juga adil memberikan hadiah dan hukuman tanpa membedakan latar belakang agama, sosial dan budaya peserta didik.

2. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura

a. Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran

Perencanaan penanaman nilai-nilai kebhinekaan diperlukan dan pengembangan dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP fungsinya sama

¹¹⁵ Ash-Shabuny, *Cahaya Al-Quran : Tafsir Tematik Surat Huud – Al-Isra*, (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2001) hal 446-447

dengan silabus pada kurikulum 2013 yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan penilaian secara garis besar selama satu tahun.

ATP dapat diperoleh pendidik melalui : merancang sendiri berdasarkan CP, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, menggunakan contoh yang disediakan pemerintah. Langkah-langkah pengintegrasian penanaman nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI dapat dilakukan sebagai berikut :¹¹⁶

- 1) Mendeskripsikan kompetensi dasar tiap pembelajaran.

Pada BAB 11 Kelas X dengan topik materi “Meneladani Dakwah Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia” dari materi tersebut memiliki kompetensi inti berupa: a) Peserta didik dapat menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam ajaran-ajaran Islam, b) Peserta didik dapat menjelaskan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai, c) Peserta didik dapat mengimplementasikan metode secara damai sesuai dengan tuntunan agama, d) Peserta didik dapat mengimplementasikan sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan.¹¹⁷

- 2) Mengidentifikasi nilai-nilai kebhinekaan yang akan dipraktekkan ke dalam pembelajaran.

Nilai kebhinekaan yang diajarkan dalam materi ini adalah peserta didik dapat mengimplementasikan sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan.

- 3) Melakukan penerapan butir-butir nilai kebhinekaan ke dalam kompetensi dasar yang relevan.

¹¹⁶ Zahrotul Fitriyah, *Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pengintegrasian Mata Pelajaran di Sekolah Dasar*, Seminar Nasional Pendidikan, (Surabaya: Unesa University Press, 2011, hal. 19.

¹¹⁷ Dokumentasi Perangkat pembelajaran Modul Ajar PAI Kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura, pada tanggal 3 Februari 2024

Peserta didik mampu menganalisis peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam; mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara santun dan moderat; meyakini metode dakwah secara damai adalah tuntunan agama; membiasakan sikap damai, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan.

4) Menentukan metode dan model pembelajaran.

Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru tersebut berdasarkan observasi dan dokumentasi data Modul Ajar adalah menggunakan *Cooperatif Learning* dan *Project-Based Learning*.

5) Menentukan sumber belajar.

Sumber belajar adalah menggunakan buku cetak dan referensi dari internet. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas X, Penerbit Erlangga. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

6) Evaluasi

Evaluasi dalam penanaman nilai-nilai kebhinekaan ini dengan evaluasi afektif. Evaluasi afektif dilakukan dengan observasi pengamatan terhadap sikap siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

b. Proses Penanaman Nilai

Pendidikan karakter pada dasarnya proses menghadirkan nilai-nilai dari berbagai dunia nilai (simbolik, empirik, etik, estetik, sinoetik, dan sinoptik) pada diri peserta didik sehingga dengan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan, mengendalikan, dan mengembangkan kepribadian secara utuh yang terwujud dengan ciri pribadi dengan karakter baik.

Menurut Hasbullah dalam jurnal AT-Taahdzib Pembelajaran nilai dalam rangka pendidikan karakter dapat terintegrasi melalui berbagai program dan kultur sekolah yang kondusif mampu menghadirkan (menginternalisasikan) nilai-nilai pada diri peserta didik.¹¹⁸

Metode yang digunakan oleh para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter meliputi tiga macam:¹¹⁹

1) Pemahaman

Siswa diajarkan untuk memahami maksud dan tujuan dari nilai-nilai yang sedang dipelajari. Metode penanaman nilai-nilai dengan pendekatan pemahaman sejalan dengan teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai dengan pemahaman seperti yang dikemukakan oleh Wolfgang Kohler.¹²⁰

Menurutnya, mustahil individu akan berubah perilakunya bila ia tidak memahami maksud dan tujuan dari yang dipelajarinya. Misalnya, ketika siswa mempelajari makna kebhinekaan, maka siswa harus paham definisi kebhinekaan, serta manfaat dan dampaknya bagi individu dan dalam interaksi dengan orang lain.

Penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura dilaksanakan melalui pembelajaran langsung kepada siswa melalui materi-materi pembelajaran dan juga melalui kegiatan keagamaan serta melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan baik kepada siswa.

Untuk dapat menanamkan nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa tentunya guru juga diharuskan terlebih dahulu untuk memahami apa itu kebhinekaan. Berdasarkan data yang telah disampaikan pada sub bab

¹¹⁸ Niken Ristianah, "Konsep dan Urgensi Pendidikan Karakter", *Jurnal AT-TAHDZIB*, 5.1 (2020), hal. 1–9.

¹¹⁹ Masmuji, "Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi dan Metode Guru PAI di SMAN 5 Laung Tuhup", *Jurnal Sosial Teknologi*, Volume 1.6 (2021), hal. 522.

¹²⁰ *Ibid.*, hal. 526.

sebelumnya dapat diketahui bahwa pemahaman guru tentang arti dari kebhinekaan sendiri sudah baik.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dan juga Guru PAI dapat diketahui bahwa pemahaman guru tentang kebhinekaan yaitu menyadari bahwa siswa memiliki latar belakang yang berbeda dan tugas kita sebagai pendidik harus merangkul dan mewadahi perbedaan itu agar terciptanya budaya saling menghargai atau membentuk karakter siswa yang terbiasa berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda. Kebhinekaan ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman sehingga dapat terwujud kerukunan, kedamaian, keamanan, dan juga ketentraman. Pemahaman guru terkait kebhinekaan tersebut sependapat dengan Frans Magnis Suseno yang menjelaskan bahwa tradisi yang ramah, tidak curiga, toleran, penegakan hukum oleh negara, dan penghapusan istilah-istilah diskriminatif (pribumi-non pribumi, jawa-non Jawa, dan lainnya) adalah pondasi dasar hidup dalam keberagaman. Tillman yang berpendapat bahwa toleransi merupakan perbuatan saling menghargai melalui pengertian dengan tujuan kedamaian.¹²¹

Penanaman nilai-nilai kebhinekaan dilakukan dalam jam pembelajaran yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut penjelasan dari guru PAI memang tidak ada materi yang secara khusus menerangkan kebhinekaan akan tetapi terdapat materi yang berhubungan dengan kebhinekaan atau istilah lain menghargai keberagaman yang ada dan ikut melestarikan budaya.

Salah satu contohnya pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka terdapat materi tentang Meneladani Dakwah Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia. Informan 1 sebagai guru PAI tetap menanamkan nilai-nilai kebhinekaan kepada siswanya walaupun tidak terdapat materi yang secara khusus atau istilah kata membahas tentang kebhinekaan. Banyak keteladanan yang

¹²¹ Abdul Wahid, dkk, *Pembelajaran Fiqih Kebinekaan Sebagai Pevensi Masifikasi Sistem Khilafah di Perguruan Tinggi*, Conference on Islamic Studies (CoIS) 2019, hal. 42.

didapat dari cara dakwah walisongo yang menjadi contoh kita muslim milenial untuk menghargai dan melestarikan budaya yang ada dan menghargai agama dan budaya orang lain seperti walisongo. Dalam buku cetak panduan guru pada Kurikulum Merdeka juga terdapat butir perilaku yang bisa menjadi acuan dalam mengajar untuk menanamkan karakter yang berhubungan dengan materi pelajaran tersebut.¹²²

No.	Butir Perilaku	Karakter Pelajar Pancasila
1.	Menerapkan strategi dakwah <i>bil lisan, bil hikmah wal mauidlatil hasanah</i> , serta menunjukkan sifat-sifat <i>uswatun hasanah</i> / keteladanan bagi orang lain	Religius
2.	Semangat berdakwah, tetap mengedepankan nilai-nilai kelembutan, keramahan, penuh dengan norma dan sopan santun serta menghindari tindakan kekerasan sebagaimana yang dilakukan oleh para Wali Songo	Toleran
3.	Menghormati semua pemeluk agama dan kepercayaan yang berkembang di sekitar kita, hidup rukun dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan beragam suku bangsa, adat, istiadat dan kebudayaannya	Toleran
4.	Mengembangkan misi dakwah yang mengajak, bukan untuk mengejek. Dakwah yang untuk mengajar, bukan untuk menghajar, dakwah dilakukan untuk membina bukan untuk menghina, dakwah dilakukan untuk mencintai bukan untuk mencaici, dan dakwah dilakukan untuk menasehati, bukan untuk menusuk hati golongan yang lain.	Kebhinnekaan Global
5.	Negara ini memerlukan calon-calon pemimpin yang pandai mengendalikan diri, tidak menggunakan kekuatan dan kemampuannya untuk menekan dan menyakiti orang lain, menebarkan semangat welas asih, cinta damai dan rahmatan lil 'alamin agar tercipta bangsa yang rukun dan damai	Berwawasan global

2) Pengulangan atau Pembiasaan

Guru membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tertentu berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat. Misalnya, guru bersama siswa dalam program sekolah menerapkan “senyum, sapa, salam” menerapkan kedisiplinan dan gotong-royong, saling menghargai dan seterusnya.

¹²² Ahmad Taufik, Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*, (Jakarta: Pusbuk Kemendikbud Ristek, 2021), hal. 301.

Metode yang diterapkan ini sesuai dengan teori perubahan perilaku *classical conditioning* yang diusung oleh tokoh aliran behaviorisme yaitu Ivan Pavlov dan Edward Lee Thorndike. Prinsip dari *classical conditioning* adalah reflek baru dapat dibentuk dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflek itu.¹²³ Dalam penelitian ini, guru menyampaikan program yang telah disepakati. Kegiatan penanaman nilai-nilai kebhinekaan salah satunya dengan memperingati Hari besar Islam seperti acara Sholawatan bersama dalam rangka memperingati Isra Mi'raj, Pengajian menyambut Ramadhan dan bagi siswa non muslim dibebaskan boleh ikut melihat acara ataupun tidak. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai keberagaman, karena kegiatan ini khususnya dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan kegiatan yang sebenarnya terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai pelaksanaannya. Agar siswa memahami makna perbedaan Ulama pada kegiatan ini, kita diajarkan untuk memahami dan memahami toleransi, sehingga kami berharap siswa memahami makna perbedaan.

Informan 1 sebagai guru PAI dan Pembina ROHIS selalu mengajarkan berbagai kesempatan menyampaikan bahwa menghargai keberagaman itu sangat penting dan kita harus mempunyai jiwa kemanusiaan yang tinggi serta merangkul apapun aliran Islam asalkan masih mengajarkan perdamaian serta cinta tanah air.

Selain itu juga Kepala Sekolah selalu memberikan izin dan memfasilitasi segala kegiatan keagamaan masing-masing agama dengan contoh memperingati Hari Besar Islam, dan juga membuat poster untuk menghormati Hari Besar Non Muslim. Pada momen-momen perayaan hari raya non muslim seperti natal, Kepala Sekolah mengatakan memberikan izin kepada siswanya untuk membuat acara Perayaan Hari Raya Natal bersama.

¹²³ Masmuji, "Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi dan Metode Guru PAI di SMAN 5 Laung Tuhup", *Jurnal Sosial Teknologi*, Volume 1.6 (2021), hal. 526.

Strategi lain yang dapat dilakukan dengan kegiatan sosial, dari observasi dan wawancara yang penulis dapatkan, kegiatan sosial ini berupa bagi takjil bersama di bulan Ramadhan yang diadakan oleh ROHIS SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Selain itu juga ada kegiatan sosial Donor Darah yang diselenggarakan sekolah bekerja sama dengan pihak PMI.

Dalam kegiatan sosial secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Dalam kegiatan bagi takjil tersebut di pinggir jalan ini tidak menargetkan kepada orang muslim saja tetapi pada siapapun yang membutuhkan dan mau menerima pemberian takjil. Lalu untuk kegiatan donor darah untuk mengajarkan berbagi membantu pada orang yang sedang membutuhkan walaupun kita nanti tidak tahu siapa yang akan menerima darah kita.

Penanaman nilai-nilai kebhinekaan siswa juga melalui kegiatan pembiasaan di sekolah. Kegiatan pembiasaan ini berupa membiasakan siswa untuk melaksanakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kepada semua warga sekolah. Selain itu, pembiasaan yang terdapat di SMK Negeri 1 Tanjung Pura seperti pembacaan surah yasin dan doa bersama pada jumat pagi. Sedangkan bagi siswa non muslim ada kegiatan Doa Pagi. Pada kegiatan Doa Pagi untuk siswa non muslim ini adalah pembacaan doa pada al-kitab dan dilanjutkan dengan kajian tentang makna doa yang di dalamnya terdapat pesan-pesan perdamaian dan kemanusiaan menurut hasil wawancara dari siswa non muslim dan kepala sekolah.

3) Keteladanan

Metode yang ketiga yaitu penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan (*modeling*).¹²⁴ Berdasarkan data yang diperoleh, guru tidak hanya meminta kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter positif, tetapi guru juga harus mempraktekkannya. Keteladanan yang ditunjukkan guru berdampak positif bagi penguatan penanaman nilai-nilai positif pada siswa.

¹²⁴ *Ibid.*, hal. 526.

Temuan ini merupakan bukti keefektifan teori *social learning* dirintis oleh Albert Bandura.¹²⁵

Keteladan adalah sikap kepala sekolah dan guru yang dapat dicontoh siswa dalam menyampaikan pemahaman tentang sikap kebhinekaan serta bagaimana perlakuannya terhadap siswa yang muslim maupun non muslim. Dalam aspek kebhinekaan ini mulai dari kepala sekolah yang tidak membedakan antara guru muslim dan guru nonmuslim serta menyadari bahwa setiap guru memiliki kebudayaan masing-masing, selanjutnya guru memberikan pemahaman kepada siswa untuk saling menghargai adanya perbedaan, dan menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebudayaan masing-masing yang harus dilestarikan serta diapresiasi antar sesama siswa.¹²⁶

Sangat jelas bahwa sikap keteladanan ini dimulai dari kepala sekolah yang mencontohkan kepada guru-guru di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, yang kemudian para guru juga mencontohkan sikap keteladanan ini kepada para siswa.

Maka selain memberikan pemahaman kepada siswa, sebagai guru hendaknya mampu menjadi penegak serta teladan dalam pengamalan kebhinekaan dalam sekolah. Dalam hal ini guru SMK Negeri 1 Tanjung Pura memberikan keteladanan, antara lain: (1) Guru bersikap adil kepada seluruh murid tanpa memandang ras ataupun agama dengan diberikannya hak dan kewajiban yang sama kepada seluruh siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, (2) Guru memfasilitasi seluruh siswa untuk menuangkan kreasi, serta mendukung seluruh minat dan bakat siswa, (3) Guru maupun seluruh warga sekolah yang ada di SMK Negeri 1 Tanjung Pura saling menjaga sikap, menghargai perbedaan, untuk menciptakan perdamaian di sekolah, (4) Guru mendorong siswa muslim maupun non muslim untuk saling bekerjasama dengan adanya peraturan kelas yang adil seperti halnya juga pemilihan ketua

¹²⁵ *Ibid.*, hal. 527.

¹²⁶ Hasil Wawancara Guru PAI, pada tanggal 3 Februari 2024.

kelas secara musyawarah, (5) Guru PAI membebaskan siswa non muslim untuk meninggalkan kelas dan membaca di perpustakaan selama pembelajaran PAI berlangsung, (6) Guru PAI, dan Guru agama kristen mengadakan pembiasaan Jumat Pagi, yang mana siswa muslim membaca Surah Yasin bersama di lapangan dan siswa non muslim Doa Pagi di ruang kelas yang kosong.

3. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Terhadap Peserta Didik SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka membawa dampak yang positif di lingkungan SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Setidaknya ada 4 point yang telah penulis temukan, dan akan penulis paparkan.

Dampak dari adanya penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI. Penanaman nilai-nilai kebhinekaan ini menjadikan iklim sekolah menjadi harmonis, demokrasi, humanis, dan rukun baik antar peserta didik, peserta didik dengan guru, ataupun peserta didik dengan karyawan. Dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI berdampak positif pada diri peserta didik hal ini terbukti dengan tercerminnya sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan empat aspek pendidikan agama berbasis keberagaman, yaitu:

a. Belajar Hidup dalam Perbedaan dan Keberagaman

Telah kita sadari bersama bahwa kita hidup di negara yang mempunyai banyak keragaman suku, bahasa, agama dan budaya. Dari adanya perbedaan itu kita dituntut untuk saling berinteraksi dan menjadikan perbedaan sebagai suatu perekat bukan justru menjadikan sebuah masalah yang menimbulkan konflik. Kita sebagai manusia yang hidup dalam lingkungan yang beragam diharuskan untuk mampu hidup bersama dengan

orang lain yang berbeda kebiasaan, kepercayaan, sudut pandang, pemikiran, budaya, etnis, agama, dan bahasa.¹²⁷

Apabila kita melihat budaya Indonesia *Bhinneka Tunggal Ika* yang memiliki pengertian berbeda-beda menjadi satu yang mengingatkan kita betapa pentingnya pluralisme dan multikulturalisme untuk menjaga persatuan dari kebhinnekaan bangsa. Pedoman itu telah tercantum pada lambang negara yang di dalamnya telah terangkum dasar negara kita.

Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka SMK Negeri 1 Tanjung Pura selalu memberikan pemahaman, motivasi, serta mengajarkan kepada peserta didik akan pentingnya pengetahuan dan kesadaran kebhinekaan itu. Guru selalu menekankan bahwa di dalam keragaman itu sebenarnya kita semua mempunyai persamaan, perbedaan itu ada karena sudut pandang kita dalam memandang sesuatu itu berbeda. Selain itu guru pendidikan agama Islam selalu menghimbau siswa agar berbuat baik dengan mereka yang non-Muslim, hidup rukun dengan mereka, karena sesungguhnya kita juga membutuhkan mereka. Perbedaan memang sudah menjadi *sunnatullah* yang tidak bisa kita ingkari namun bagaimana cara kita dapat menghargai, menghormati perbedaan itu dan hidup berdampingan dengan mereka.¹²⁸

Dampak nyata yang terlihat dari penanaman nilai kebhinekaan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura adalah berani dalam bergaul antara siswa muslim dan non muslim dan mampu berbaur ketika belajar di kelas. Mampu berbaur juga terlihat pada saat kegiatan ekstrakurikuler, yang mana siswa muslim dan non muslim tergabung dan berbaur dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti PASKIBRA, OSIS, PMR dan Pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura menyadari hidup dalam perbedaan dan keberagaman.

¹²⁷ Informan 3 (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura) HL, pada tanggal 5 Februari 2024

¹²⁸ Informan 1 (Guru PAI SMK Negeri 1 Tanjung Pura) NKS, pada tanggal 3 Februari 2024

b. Membangun Saling Percaya

Hal ini merupakan salah satu dimensi yang penting dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Dengan adanya rasa saling percaya antar sesama, maka hubungan akan awet dan minim terjadi konflik. Dalam kenyataannya di SMK Negeri 1 Tanjung Pura rasa saling percaya antar peserta didik, antar guru dan antar anggota sekolah sudah dibangun sejak lama. Seperti menjalankan kesepakatan kelas yang telah dibuat.¹²⁹

c. Memelihara Rasa Saling Pengertian

Kesadaran akan perbedaan dan keragaman sudah melekat dalam diri peserta didik dan anggota sekolah lainnya sehingga sikap toleransi, menghargai, menghormati, dan memahami akan sebuah perbedaan sudah tertanam dengan baik. Adanya rasa saling pengertian ini terlihat dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini. Misalnya ketika membaca Surah Yasin disetiap hari jumat mereka yang non-Muslim tidak mempermasalahkan ketika bacaan itu terhubung melalui speaker di tiap kelasnya, kemudian dalam kegiatan infaq jumat mereka yang non-Muslim turut serta dalam kegiatan tersebut dan ini merupakan bentuk sikap rasa saling pengertian. Guru pendidikan agama Islam selalu menekankan bahwa kita harus saling *respect*, boleh berbuat baik dan bergaul dengan non-Muslim dalam ranah *muamalah* atau interaksi sosial namun tidak dalam ranah akidah. Dalam ranah akidah cukup kita tahu bahwa berbeda tapi tidak untuk di otak atik.¹³⁰

d. Menjunjung Sikap Saling Menghargai (*Mutual Respect*)

Setiap umat beragama mempunyai perbedaan dalam soal kepercayaan, peribadatan, dan keyakinan. Oleh karena itu ketika kita hidup berdampingan dengan mereka sebisa mungkin kita menghargai dan menghormati perbedaan tersebut. Dengan adanya sikap saling menghargai antar sesama maka kehidupan akan lebih harmonis, rukun, dan tidak terjadi konflik. Seperti siswa

¹²⁹ *Ibid.*,

¹³⁰ *Ibid.*,

non muslim yang *respect* ketika mata pelajaran PAI bagi siswa muslim berlangsung, siswa non muslim keluar kelas menuju perpustakaan. Begitupun siswa muslim yang *respect* kepada siswa non muslim yang tidak mengganggu siswa non muslim ketika melaksanakan kebaktian disetiap hari Jum'at. Hal ini sangat kental tertanam dalam diri peserta didik dan guru di SMK Negeri 1 Tanjung Pura.¹³¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran kurikulum merdeka PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura dikatakan berhasil hal itu terlihat dengan terciptanya keharmonisan dan kerukunan di luar maupun di dalam kelas serta tingginya sikap toleransi yang ada pada diri siswa dan anggota sekolah lainnya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Choirul Mahfid dalam bukunya yang berjudul “pendidikan multikultural” beliau mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya pendidikan multikultural itu dapat dilihat ketika pendidikan itu mampu membentuk sikap siswa menjadi saling toleransi, tidak bermusuhan, dan tidak berkonflik karena perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat dan agama.¹³²

¹³¹ *Ibid.*,

¹³² Choirul Mahfid, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pusrtaka Pelajar, 2010), hlm

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis terhadap penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural, terdapat beberapa penemuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun bentuk-bentuk nilai-nilai Kebhinekaan di SMK Negeri 1 Tanjung pura meliputi nilai toleransi, nilai kesamaan/kesetaraan, nilai hak azasi, nilai demokrasi dan nilai keadilan.
2. Penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tanjung Pura menggunakan metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan meliputi 3 macam: 1.) Pemahaman yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka. 2.) Pembiasaan meliputi kegiatan pembiasaan mingguan sekolah, kegiatan keagamaan, serta pengalaman kebhinekaan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura tergambar dari kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, organisasi, dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 3.) Keteladanan melalui sikap yang dicontohkan oleh kepala sekolah maupun guru yang memberikan hak siswa secara adil kepada seluruh siswa tanpa melihat latar belakangnya. Guru PAI mencontohkan sikap toleransi dengan perbedaan, menghormati dan ikut serta melestarikan budaya daerah yang baik, dan mencontohkan etika pergaulan yang benar.
3. Dampak penanaman nilai-nilai kebhinekaan terhadap siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura yaitu tumbuhnya sikap saling toleran, saling menghormati, menerima pendapat orang lain, saling bekerja sama, tidak bermusuhan, serta tidak adanya konflik yang disebabkan perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat dan agama. Hal ini menjadikan kehidupan di sekolah harmonis, rukun dan asling berdampingan satu sama lain.

A. Saran-Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk SMK Negeri 1 Tanjung Pura, dalam mentransformasikan nilai-nilai kebhinekaan hendaknya tidak hanya dalam ranah level diri dan level sekolah namun juga sampai pada level masyarakat.
2. Untuk pendidik, dalam proses pembelajaran guru merupakan tokoh utama atau pengendali dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI yang tepat karena hal ini merupakan salah satu penentu berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran. Maka hendaknya guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan beberapa nilai-nilai kebhinekaan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar tidak menonton dan membosankan. Selain itu guru harus mempunyai wawasan pengetahuan yang luas sehingga dapat mengembangkan materi dan memperdalam pengetahuan peserta didik.
1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian tentang penanaman nilai-nilai kebhinekaan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga dapat memberikan gambaran lengkap tentang penanaman nilai kebhinekaan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid and Ari Kurniawati Dwi, 2023. “Pembelajaran Fiqih Kebinekaan sebagai Prevensi Masifikasi Sistem Khilafah di Perguruan Tinggi”, *Conference on Islamic Studies (CoIS)*.
https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/2017_PENDIDIKAN_KEBHINEKAAN_DI_SATUAN_PENDIDIKAN.pdf, diakses pada 18 November 2023.
- Abdul Wahid, dkk, 2019. *Pembelajaran Fiqih Kebinekaan Sebagai Pevensi Masifikasi Sistem Khilafah di Perguruan Tinggi*, Conference on Islamic Studies (CoIS).
- Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, 2021. “*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*”, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Akhiruddin dkk, 2019. “*Belajar dan Pembelajaran*”, Gowa : CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Anggelia Dewi, dkk, 2022. “Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7.2.
- Baharuddin, 2017. “Pembentukan Karakter Siswa dan Profesionalisme Guru Melalui Budaya Literasi Sekolah”, *Journal of Islamic Education Management* Volume 3 No.1.
- Casram, 2016 “*Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*” Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, 2.
- Choirul Mahfud, 2010. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pusrtaka Pelajar.
- Deni Hadiansah, 2022. “*Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*”, Bandung: Yrama Widya.
- Didit Nantara, 2022. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6, Nomor 1.
- Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Modul Ajar PAI Kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura, pada tanggal 3 Februari 2024
- Eko Sugiarto, 2015. “*Menyusun Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis*”, Yogyakarta : Suaka Media.

- EM. K. Kaswardi, 1993. *“Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000”*, Jakarta: PT.Grasindo.
- Faradilla, Intan Sari, dkk. 2023. *“Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka”*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5.
- HAR. Tilaar, 2007. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hasiholan Purba, Juda Tuah, 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan melalui Pembelajaran Sejarah SMA Budi Murni 1 Medan*, Tesis Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, diakses pada 18 November 2023.
- Intan Sari Faradilla, dkk. 2023. *“Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka”*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 9 Tahun 2022, Laman litbang.kemdikbud.go.id.
- Ki Hajar Dewantara, 2011 *“Bagian Pertama Pendidikan”*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa: Jakarta.
- Lexy, J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luthfih Gonibala Muhammad, 2022. *“Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Kelas X”*, *Journal of Islamic Education Policy*, 7.1.
- M.A Sulaiman, 2017. *“Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”*, Banda Aceh: Yayasan PeNa.
- Madjid Nurcholis, 2001. *Pluralisme Agama: Kerukunan dalam Keragaman*, Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Mahnan Marnawi dkk, 2019. *Mencipta Generasi Penjaga Kebhinekaan “Panduan Sekolah Damai, Konsep dan Indikator”*, Jakarta: Wahid Foundation.
- Masmuji, 2021. *“Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi dan Metode Guru PAI di SMAN 5 Laung Tuhup”*, *Jurnal Sosial Teknologi*, Volume 1.6.7.

- Miles, M.B dan Huberman, 1992. A.M, *Analisis dalam Kualitatif Terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press).
- Moh Yamin dan Vivi Aulia, 2011. *Meretas Pendidikan Toleransi, pluralisme dan Multikulturalisme Sebuah Keniscayaan Peradaban*, Malan: Madani Media.
- Muhaimin dkk, 1996. “*Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*”, Surabaya: CV. Citra Media.
- Muhammad Rezki Wahyudi, 2020. “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebhinekaan Siswa di SMAN 4 Kendari*”, Skripsi Kendari: IAIN Kendari.
- Muhammad Syachrofi, 2021. *Islam, HAM, Dan Diskriminasi: Reinterpretasi Hadis-Hadis Kepemimpinan Secara Kontekstual*, El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis, 10.1, 22 <<https://doi.org/10.29300/jpkth.v10i1.3998>>.
- Muhtarom Ali dkk, “*Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang All Rights Reserved <<http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/>>.
- Nasution S., 2008. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Niken Ristianah, 2020. “Konsep dan Urgensi Pendidikan Karakter”, *Jurnal AT-Tahdzib*, 5.1.
- Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, 2022. “Kontruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar”, *Civic Hukum*, 7.1.
- Permatasari Dessi dkk, 2014. *Musyawaharah Mufakat Atau Pemilihan Lewat Suara Mayoritas? Diskursus Pola Demokrasi Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, Vol 13 No 2.
- Permendikbud nomor 62 tahun 2014.
- Pi'i, 2017. “Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran Sejarah SMA”, *Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11.2.
- Rabiatul Adawiah, 2016. “Profesionalitas Guru dan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 6, Nomor 11.
- Ramelan, 2020 “*Pelestarian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebhinekaan di SMA ISLAM Kota Malang*”, Tesis. Malang: Universitas Islam Malang.
- Rohmat, 2021. “*Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam*”, Purwokerto: STAIN Press.

- Rusdianto dkk, 2021. *Pelaksanaan Pemberian Reward dan Punishment dalam Pembeajaran PAI di SMA Negeri 13 Makassar*, Universitas Alaudin Makassar Vol X No 2.
- Rustam, 2006. *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan*, Medan: Pusat Penelitian IAIN SU.
- Setyaningsih & Setyadi, 2011. “Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Berbasis Keterampilan Proses: Sebuah Perspektif Guru IPA-BIOLOGI”, *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1.
- Studi Dokumen nilai-nilai kebhinekaan global yang terdapat di SMK Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 3 dan 5 Februari 2024
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suharsimi Arikunto, 1989. *Proses Penelitian, Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sukron Kamil, *Islam dan Demokrasi: Telaah Konseptual dan Historis*, Jakarta: Gaya Media Patama.
- Supriyanto, 2018. “Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah”, *Jurnal Tawadhu* Volume 2 No.1.
- Suwahyu Irwansyah, 2018. “Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara”, *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Volume 2.
- Syahindra, M. Daniel, 2019, *Pengembangan Nilai-Nilai Demokrasi di Sekolah*, Jurnal Hikmah : Vol 16, No. 2, ISSN: 1829-8419.
- Syarifah, Yushar Tanjung, 2020. “Karakter Nasionalis Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Siswa SMA”, Medan: CV. Pusdika Mitra Jaya.
- Umi Setyaningsih, Yulianto Bambang Setyadi, 2019. “Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal IKA Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 SURAKARTA Pada Tahun Pelajaran 2016/2017”, *CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ)*, 1.1
- Windar dkk, 2022. *Diskriminasi Keagamaan dan Kebudayaan terhadap Masyarakat Digital*, Sosiologia : Jurnal Agama dan Masyarakat.
- Zahrotul Fitriyah, 2011. “Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pengintegrasian Mata Pelajaran di Sekolah Dasar”, *Seminar Nasional Pendidikan*, Surabaya: Unesa University Press.

Zaikiyudin Baidawy, 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.